

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN MORALITAS DENGAN
PERILAKU PROSOSIAL SANTRI PUTRA ASRAMA AL-HIKMAH
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG
KABUPATEN BANYUWANGI
PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI



Oleh
FARID ABDUL GHOFUR
NIM: 17122110010

**PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG TEGALSARI
AGUSTUS 2021**

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN MORALITAS DENGAN
PERILAKU PROSOSIAL SANTRI PUTRA ASRAMA AL-HIKMAH
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG
KABUPATEN BANYUWANGI
PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh
FARID ABDUL GHOFUR
NIM: 17122110010


**PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG TEGALSARI
JULI 2021**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Hubungan antara Religiusitas dan Moralitas dengan Perilaku Prososial Santri Putra Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur” yang ditulis oleh Farid Abdul Ghofur ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum sidang Skripsi.

Blokagung, 12 Agustus 2021

Pembimbing 1



Agung Obianto, M.Sos.

NIPY: 3151113018701

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hubungan antara Religiusitas dan Moralitas dengan Perilaku Prosocial Santri Putra Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur” yang ditulis oleh Farid Abdul Ghofur ini, telah dipertahankan di depan dewan penguji Skripsi Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada hari Kamis tanggal 12 Agustus 2021 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos.).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Agung Obianto, M.Sos.

3151113018701

2. Anggota :

a. Penguji I : Nur Hafifah, S.ag., M.Sos.

3151601037201

b. Penguji II : Moh. Imam Khauldi, S.Pd.I.,M.Si.

3150813038301

Blokagung, 12 Agustus 2021

Mengesahkan

Dekan



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.

NIPY: 3150128107201

ABSTRAK

Farid Abdul Ghofur, 2021. Hubungan antara Religiusitas dan Moralitas dengan Perilaku Prososial Santri Putra Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Darussalam Blokagung – Banyuwangi. Pembimbing Agung Obianto, M.Sos.
Kata Kunci: Religiusitas, Moralitas, Perilaku Prososial

Penelitian ini dilatar belakangi adanya santri putra asrama Al-Hikmah yang terdapat melakukan perilaku prososial. Mereka hanya lebih mengutamakan ego atau kemauannya masing-masing tanpa melihat orang-orang disekitar mereka. Padahal sejatinya manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan bantuan individu lain untuk memenuhi kebutuhannya. Fokus dalam penelitian ini adalah mencari hubungan antara Religiusitas (X_1) dan Moralitas (X_2) dengan Perilaku Prososial (Y). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Religiusitas (X_1) dan Moralitas (X_2) dengan Perilaku Prososial (Y) Santri Putra Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian korelasional dengan teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling Simple Random Sampling*. Berdasarkan tabel model Summary dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara Religiusitas (X_1) dan Moralitas (X_2) dengan Perilaku Prososial (Y) sebesar 0,517, jika dikaitkan dengan tabel pedoman drajat hubungan berada pada nilai 0,41 s/d 0,60 yang artinya menunjukkan hubungan dalam kategori sedang. Kemudian, kontribusi secara simultan (R^2) variabel Religiusitas (X_1) dan Moralitas (X_2) dengan Perilaku Prososial (Y) sebesar 26,7%, sedangkan 73,3 ditentukan oleh variabel lainnya. Sedangkan nilai Sig. F Change sebesar 0,000, jika dikaitkan dengan tabel dasar pengambilan keputusan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat (H_a) hubungan atau korelasi antara Religiusitas (X_1) dan Moralitas (X_2) dengan Perilaku Prososial (Y) Santri Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur.

ABSTRACT

Farid Abdul Ghofur, 2021. The Relationship between Religiosity and Morality with Prosocial Behavior of Male Santri Dormitory Al-Hikmah Islamic Boarding School Darussalam Blokagung Banyuwangi Regency, East Java Province. Islamic Guidance and Counseling Study Program Darussalam Blokagung – Banyuwangi. Supreme Advisor Obianto, M.Sos.
Keywords: Religiosity, Morality, Prosocial Behavior

This research was motivated by the presence of male students in the Al-Hikmah dormitory who were involved in prosocial behavior. They only prioritize their own ego or will without looking at the people around them. In fact, humans are social creatures who need the help of other individuals to meet their needs. The focus in this study is to find the relationship between Religiosity (X_1) and Morality (X_2) with Prosocial Behavior (Y). The purpose of this study was to determine the relationship between religiosity (X_1) and morality (X_2) with prosocial behavior (Y) for the male students of Al-Hikmah Islamic Boarding School Darussalam Blokagung, Banyuwangi Regency, East Java Province.

The type of this research is correlational research with sampling technique. This research uses Probability Sampling Simple Random Sampling technique. Based on the Summary model table, it can be seen that the magnitude of the relationship between Religiosity (X_1) and Morality (X_2) with Prosocial Behavior (Y) is 0.517, if it is associated with the guideline table the degree of relationship is at a value of 0.41 to 0, 60 which means that the relationship is in the moderate category. Then, the simultaneous contribution (R Square) of the variables of Religion (X_1) and Morality (X_2) with Prosocial Behavior (Y) was 26.7%, while 73.3 was determined by other variables. While the value of Sig. F Change of 0.000, if it is associated with the basic table of decision making, the value of 0.000 is smaller than 0.05 which means that there is (H_a) a relationship or correlation between Religiosity (X_1) and Morality (X_2) with Prosocial Behavior (Y) Al-Hikmah Dormitory Santri Darussalam Islamic Boarding School Blokagung Banyuwangi Regency, East Java Province.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji pada Allah SWT., skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-nya.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Dr. H. Ahmad Munib Syafa`at Lc., M.E.I selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung yang telah memberikan kesempatan bagi semua mahasiswa khususnya diri saya pribadi untuk belajar di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penelitian ini.
3. Halimatus Sa`diah, S.Psi. selaku Ketua Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan pemikiran kepada semua mahasiswa Prodi BKI.
4. Agung Obianto, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing peneliti hingga skripsi ini selesai.

5. Seluruh dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung yang telah mendukung dan menyemangati semua mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.
6. Kedua orang tua peneliti yakni Bapak Khoirun Na`im dan Ibu Siti Nur Jannah, saudara kandung peneliti Muhammad Syarif Hidayat dan juga keluarga besar peneliti yang telah meluangkan waktunya untuk menyemangati peneliti hingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi.
7. Dan semua pihak secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tidak ada jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do`a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan darinya. Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kehilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho`if dan semoga bermanfaat bagi pembaca.

FARID ABDUL GHOFUR

NIM : 17122110010

DAFTAR ISI

COVER	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar/Bagan	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Secara Teoritis	7
2. Secara Praktis	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1. Variabel Penelitian.....	8
2. Indikator Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional	13
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	19
1. Religiusitas dalam Psikologi Islam.....	19
2. Moralitas dan Perilaku Prososial dalam Psikologi Sosial	24
3. Perilaku Prososial dalam Psikologi Sosial	31
C. Kerangka Konseptual	42
D. Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44

B. Populasi dan Sampel	44
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Instrumen Penelitian.....	46
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	50
1. Uji Validitas	50
2. Uji Reliabilitas	54
F. Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	57
A. Paparan Data/Deskripsi Data.....	57
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren.....	57
2. Identitas Pondok Pesantren	60
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren.....	61
B. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	62
1. Uji Validitas	62
2. Uji Reliabilitas.....	64
3. Analisis Deskriptif.....	65
4. Kategorisasi Variabel.....	66
5. Uji Asumsi	67
6. Uji Hipotesis.....	70
BAB V PEMBAHASAN	72
BAB VI PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75
DAFTAR RUJUKAN	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian	18
Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban Angket	47
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Religiusitas (X_1).....	47
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Moraliras (X_2).....	48
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Perilaku Prososial (Y)	49
Tabel 3.5 Validitas Religiusitas (X_1)	50
Tabel 3.6 Validitas Moraliras (X_2)	51
Tabel 3.7 Validitas Perilaku Prososial (Y).....	53
Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi (R)	54
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas	55
Tabel 4.1 Keputusan Validitas Religiusitas (X_1).....	62
Tabel 4.2 Keputusan Validitas Moralitas (X_2)	62
Tabel 4.3 Keputusan Validitas Perilaku Prososial (Y)	63
Tabel 4.4 Keputusan Reliabilitas Religiusitas (X_1)	65
Tabel 4.5 Keputusan Reliabilitas Moralitas (X_2).....	65
Tabel 4.6 Keputusan Reliabilitas Perilaku Prososial (Y).....	65
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4.8 Norma Kategorisasi	67
Tabel 4.9 Hasil Presentasi Frekuensi	67
Tabel 4.10 Uji Normalitas	68
Tabel 4.11 Uji Linieritas	69
Tabel 4.12 Uji Linieritas	69
Tabel 4.13 Dasar Pengambilan Keputusan	70
Tabel 4.14 Pedoman Drajat Hubungan	70
Tabel 4.15 Uji Hipotesis	70

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual	42
-------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan-perubahan yang terjadi di zaman yang sudah semakin maju dan modern sekarang ini semakin terlihat jelas, terutama dikalangan remaja. Pada masa remaja ini merupakan masa perantara dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Akan datang masanya ramaja akan mengalami berbagai perkembangan yang meliputi aspek fisik, emosional dan psikososial yang akan membawa dampak bagi remaja itu sendiri. Salah satu contoh perubahan yang dialami remaja pada kehidupan sehari-harinya yaitu perihal perilaku. Terjadinya perubahan perilaku itu sendiri dimulai dari terjalinnya interaksi maupun pergaulan lingkungan antar individu yang mengakibatkan banyaknya perubahan-perubahan yang terjadi pada aspek fisik, emosional, dan psikososial. Perubahan yang terjadi pada psikososial remaja akan membawa dampak yang sangat negatif, yang mana perubahan tersebut menyerang tindakan sosial remaja seperti enggan berperilaku prososial atau tolong menolong. Perilaku prososial sebagai bentuk perilaku sukarela yang dimaksudkan untuk memberikan keuntungan pada orang lain¹. Di berbagai tempat, masih banyak ditemui remaja yang jauh dari tindakan perilaku tolong menolong, seperti remaja yang lebih senang bersifat individual atau lebih mementingkan kepentingan dirinya sendiri, kurang peduli dengan apa yang menimpa orang lain dan hanya lebih mengutamakan ego atau kemauan remaja itu masing-masing tanpa

¹ Papalia E Diane, Dkk. (2010). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*; Edisi Kesembilan. Jakarta: Kencana. Hal.397

memperdulikan orang lain disekitarnya. Padahal sejatinya, manusia merupakan makhluk sosial yang sangat memerlukan bantuan individu lain untuk memenuhi kebutuhannya.

Fenomena menurunnya perilaku prososial yang terjadi pada remaja dapat dilihat pada rendahnya perilaku tolong menolong, berbagi, dan bekerjasama, antara remaja dengan remaja, orang lain, orang tua, maupun masyarakat². Fenomena seperti ini sangatlah bertolak belakang dengan perintah dan ajaran agama Islam. Agama Islam sendiri sebagai agama yang mengajarkan dan memerintahkan individu untuk saling tolong menolong dengan individu lainnya didalam segala hal. Allah berfirman dalam Al-Qur`an surah Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقُلُوبَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعَدْوَنِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya; “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi`ar-syi`ar Allah SWT, dan janganlah melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadya, dan binatang-binatang qolaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulla, sedang mereka mencari karunia dan ridhoan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karna mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-nya”³.

² Kau, A. M. 2010. *Empati dan Perilaku Prososial Pada Anak*. Jurnal Inovasi, vol. 7, no. 3

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Tafsirnya Jilid II* (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010), hlm. 349.

Tafsiran ayat diatas dalam tafsir jalalain berbunyi sebagai berikut: “(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah) jamak sya`iiratun; artinya upacara-upacara agama-Nya. Melanggar yaitu dengan berburu di waktu ihram (dan jangan pula melanggar bulan haram) dengan melakukan peperangan padanya (dan jangan mengganggu binatang-binatang hadya) yakni hewan yang dihadiahkan buat tanah suci (serta binatang-binatang berkalung) jamak dari qilaadatun; artinya binatang yang diberi kalung dengan kayu-kayuan yang terdapat di tanah suci sebagai tanda agar ia aman, maka janganlah ada yang mengganggu baik hewan-hewan itu sendiri maupun para pemiliknya (jangan pula) kamu halalkan atau kamu ganggu (orang-orang yang berkunjung) atau menuju (Baitulharam) dengan memerangi mereka (sedangkan mereka mencari karunia) artinya rezeki (dari Tuhan mereka) dengan berniaga (dan keridaan) daripada-Nya di samping berkunjung ke Baitullah tidak seperti pengertian mereka yang salah itu. Ayat ini dimansukh oleh ayat Bara`ah. (Dan apabila kamu telah selesai) dari ihram (maka perintahkan berburu) perintah di sini berarti ibahah atau memperbolehkan (dan sekali-kali janganlah kamu terdorong oleh kebencian) dibaca syana-aanu atau syan-aanu berarti kebencian atau kemarahan (kepada suatu kaum disebabkan mereka telah menghalangi kamu dari Masjidilharam untuk berbuat aniaya) kepada mereka dengan pembunuhan dan sebagainya. (Bertolong-tolonglah kamu dalam kebaikan) dalam mengerjakan yang dititahkan (dan ketakwaan) dengan meninggalkan apa-apa yang dilarang (dan janganlah kamu bertolong-tolongan) pada ta`aawanu dibuang salah satu di antara dua ta pada asalnya (dalam berbuat dosa) atau maksiat (dan pelanggaran) artinya melampaui batas-batas ajaran Allah. (Dan

bertakwalah kamu kepada Allah) takutlah kamu kepada azab siksa-Nya dengan menaati-Nya (sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya) bagi orang yang menentang-Nya”⁴.

Ayat al-Qur`an diatas sudah jelas menggambarkan bahwa sebagai umat manusia yang beragama sudah seharusnya saling tolong menolong kepada sesama manusia tanpa memandang derajat, pangkat serta kesesamaan agama baik seagama maupun beda agama. Hal ini juga yang menjadikan agama (religiusitas) sebagai alat atau perantara serta tolak ukur untuk memprediksikan ada atau tidaknya perilaku prososial pada individu setiap manusia⁵. Anjuran ayat diatas juga mempunyai makna bahwasanya jika seorang individu melaksanakan perintah Allah seperti ayat Al-Qur`an diatas, maka individu tersebut memiliki sikap moral yang baik yang nantinya akan berdampak pada hubungan sesama individu manusia. Moral ini sebagai Penilaian dari masyarakat mengenai perilaku yang ditampakkan oleh individu tersebut⁶. Remaja yang menunjukkan perilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku, maka remaja tersebut dikatakan memiliki moral yang baik. Hal ini juga memungkinkan remaja bertindak (*amoral*) tidak bermoral yang menunjukkan ketidak sesuaian antara norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

Peran moral sebagai moderator antara kognitif sosial dan perilaku remaja membawa dampak yang sangat besar pada kehidupan individu dimasyarakat⁷.

⁴ [https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-5-al-maidah/ayat-2\(April.2021\)](https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-5-al-maidah/ayat-2(April.2021))

⁵ Hardy, A. C., & Carlo, G. 2005. *Religiosity and prosocial behaviours in adolescence: the mediating role of prosocial values*. Journal of moral Education, 34, hal. 231-249.

⁶ Iredho Fani Reza. 2013. *Hubungan antara Religiusitas dengan Moralitas Pada Remaja di Madrasah Aliyah (MA)*. Humanitas. (2) hal. 5.

⁷ Hardy, S. A., & Carlo, G. (2011). *Moral identity: What is it, how does it develop, and is it linked to moral action*. Child Development Perspective., 5, hal. 212–218.

Perubahan-perubahan atau tindakan yang dijelaskan diatas pasti dan juga terjadi di berbagai daerah terutama dikalangan santri yang tinggal atau menetap di asrama-asrama putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.. Asrama-asrama yang berada di Pondok Pesantren Darussalam putra ini di tandai dengan nama-nama islami dan juga ditandai dengan kode-kode huruf abjad mulai dari kode A sampai dengan kode Y. Asrama-asrama yang menyebar di Pondok Pesantren Darussalam putra ini juga memiliki bermacam-macam karakter seperti asrama dengan kegiatan kursus bahasa arab dan juga bahasa inggris, ada juga asrama dengan kegiatan tahfidz Al-Qur`an, dan juga asrama dengan kapasitas warga dan bagunannya tidak sama besarnya. Dalam hal ini asrama putra yang akan dijadikan subyek penelitian adalah asrama Al-Hikmah. Asrama dengan jumlah populasi warga asrama terbesar dan terbanyak di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dengan Populasi 295 warga asrama yang berasal dari berbagai penjuru nusantara. Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini hanya tertuju pada asrama Al-Hikmah bagian bawah saja, dikarnakan keterbatasan peneliti untuk menjangkau keseluruhan asrama yang atas dan bawah. Populasi yang di tetapkan yaitu sejumlah 95 santri putra asrama Al-Hikmah yang kemudian diambil sampelnya menjadi 78 dengan menggunakan rumus *Slovin*.

Pada kasus yang di akan diteliti, santri putra masih banyak yang belum menerapkan perilaku prososia sehari-harinya. Hal ini juga dibahas oleh kepala pesantren periode 2019-2021 Bapak Ma`ruf Arwani ketika pertemuan ketua kamar, dalam pertemuan tersebut membahas persoalan tentang bagaimana santri memiliki jiwa sosial diasramanya yang pada dasarnya masih

banyak santri putra yang belum sadar akan perilaku sosialnya. Seperti contoh kasus ketika ada santri asrama yang sakit dan tidak memungkinkan untuk pergi berobat ataupun memenuhi kebutuhannya sehari-hari, hal ini mengharuskan adanya bantuan dari santri asrama lainnya, akan tetapi kesadaran berperilaku prososial seperti ini langka dimiliki oleh santri putra khususnya asrama Al-Hikmah. Maka dari itu perlu adanya penelitian yang berjudul Hubungan antara Religiusitas (X_1) dan Moralitas (X_2) dengan Perilaku Prososial (Y) Santri Putra Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur supaya bisa menemukan hal positif pada perilaku remaja.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Adakah Hubungan antara Religiusitas (X_1) dengan Perilaku Prososial (Y) Santri Putra Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur?.
2. Adakah Hubungan antara Moralitas (X_2) dengan Perilaku Prososial (Y) Santri Putra Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur?.
3. Adakah Hubungan antara Religiusitas (X_1) dan Moralitas (X_2) dengan Perilaku Prososial (Y) Santri Putra Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran yang spesifik tentang arah yang akan dituju dalam suatu penelitian, maka dari itu tujuan penelitian dari skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Hubungan antara Religiusitas (X_1) dengan Perilaku Prosocial (Y) Santri Putra Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Hubungan antara Moralitas (X_2) dengan Perilaku Prosocial (Y) Santri Putra Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Hubungan antara Religiusitas (X_1) dan Moralitas (X_2) dengan Perilaku Prosocial (Y) Santri Putra Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini tentang kontribusi apa yang akan diambil manfaat setelah selesai melakukan penelitian ini, manfaatnya diantaranya:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang psikologi agama dan juga dalam ilmu psikologi sosial.

2. Secara praktis

- a. Untuk setiap individu khususnya santri asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur.

Hasil dari penelitian ini nantinya setiap individu akan dapat mengamalkan atau melakukan ketentuan yang sudah berlaku di norma atau aturan yaitu tentang pentingnya agama (religiusitas) dan moral dalam kaitannya menciptakan perilaku sosial.

- b. Untuk peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini, diharapkan untuk selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menentukan dua jenis variabel penelitian yaitu variabel independent (bebas) dan variabel dependen (terikat). Adapun variabel independent (bebas) yaitu Religiusitas (X_1) dan Moralitas (X_2) sedangkan untuk variabel dependent (terikat) yaitu Perilaku Prosocial (Y).

2. Indikator Variabel

- a. Religiusitas (X_1)

- 1) Dimensi keyakinan (ideologis)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan

seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walau demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara agama-agama, tetapi seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

2) Dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. praktek-praktek keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting yaitu pertama *ritual* yang mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan pada pemeluk melaksanakan. Dalam Kristen sebagian dari pengharapan ritual itu diwujudkan dalam kebaktian di gereja, persekutuan suci, baptis, perkawinan dan semacamnya. Sedangkan yang kedua yaitu *ketaatan*, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama akan dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi. Ketaatan di lingkungan penganut Kristen diungkapkan melalui sembahyang pribadi, membaca Injil dan barangkali menyanyi himne bersama-sama.

3) Dimensi penghayatan (eksperiensial)

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak

tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural. Seperti telah kita kemukakan, dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan atau suatu masyarakat yang melihat komunikasi, walaupun kecil dalam suatu esensi ketuhanan .

4) Dimensi pengetahuan agama (intelektual)

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan sudah jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Maka dari itu, seseorang dapat berkeyakinan kuat tanpa benar-benar memahami agamanya atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit.

5) Dimensi pengalaman (konsekuensi)

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari empat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan

pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Istilah “kerja” dalam pengertian teologis digunakan di sini. walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama⁸.

b. Moralitas (X₂)

1) Faktor kognitif

Kemampuan kognitif seseorang didalam mengatasi dilema moral diyakini sangat berpengaruh terhadap perilaku moralnya. Orang yang penalaran moralnya kurang baik akan cenderung memilih tindakan tidak bermoral, sebaliknya orang yang penalaran moralnya baik akan cenderung memilih tindakan moral.

2) Faktor emosi

Emosi moral merupakan faktor penting dalam menjelaskan perilaku moral. Emosi moral merupakan *embodied morality*, atau moralitas yang berhubungan dengan tubuh atau moralitas yang dikendalikan oleh tubuh. Terdapat beberapa jenis emosi moral, antara lain empati (*empathy*), malu (*shame*), perasaan bersalah (*guilty*), merasa terhina (*contempt*), marah (*anger*), tidak nyaman (*embarrassment*), perasaan jijik (*disgust*), bersyukur (*gratitude*), perasaan bangga (*pride*) dan perasaan kagum (*elevation*).

⁸ Ancok, Djameludin dan Fuat Nasori Suroso. 2011. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 76

3) Faktor kepribadian

Selain kognisi dan emosi, faktor kesatuan antara moralitas dan kepribadian juga merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku moral. Identitas moral, motivasi moral, karakter moral, kesadaran moral dan integritas adalah faktor-faktor yang terbukti secara ilmiah berpengaruh terhadap pembentukan perilaku moral.

4) Faktor situasional

Perilaku moral juga dipengaruhi oleh faktor situasional. Secara langsung maupun tidak langsung konteks sosial mem *priming* pengalaman yang bisa membentuk perilaku.

c. Perilaku prososial (Y)

- 1) Menolong (*Helping*), yaitu kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa moral maupun materil. Menolong meliputi membantu orang lain atau menawarkan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain. Menolong juga membantu meringankan beban fisik maupun psikologis seseorang.
- 2) Berbagi (*Sharing*), yaitu kesediaan berbagi perasaan dengan oranglain dalam suasana suka dan duka, ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Berbagi yaitu saling bercerita tentang pengalaman hidup atau lebih tepatnya mencurahkan isi hati yang dialami atau juga diartikan memberikan kesempatan dan perhatian kepada orang lain untuk mencurahkan keinginan dan isi hatinya.

- 3) Kerjasama (*Cooperating*), yaitu kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Kegiatan dilakukan bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong dan menyenangkan.
- 4) Bertindak jujur (*Honesty*), yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain. Bertindak jujur juga kesediaan untuk berkata, bersikap apa adanya dan menunjukkan keadaan yang tulus hati.
- 5) Berderma (*Donating*), yaitu kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkannya. Berderma adalah membantu dalam bentuk apapun dengan sukarela kepada orang yang membutuhkan. Berderma juga murah hati untuk beramal kepada orang lain⁹.

F. Definisi Operasional

1. Religiusitas (X₁)

Religiusitas adalah perwujudan dalam berbagai sisi kehidupan manusia dengan melihat aktivitas beragama yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural¹⁰. Religiusitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk santri putra asrama Al-Hikmah yang

⁹ Asih, G.Y & Pratiwi Margaretha M.S, Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Empatid dan Kematangan Emosi, *jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, Vol.1, no.1, Desember 2010.

¹⁰ Ancok, Djamaludin dan Fuat Nasori Suroso. 2011. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 76

menjadi sabyek dalam penelitian ini untuk dapat meyakini ajaran-ajaran agama islam dan juga dapat mengamalkan peraturan dalam agama islam yang sesuai dengan etika dan norma.

2. Moralitas (X₂)

Moralitas adalah salah satu karakteristik penting dari manusia sebagai makhluk sosial guna untuk melakukan penilaian baik dan buruk yang nantinya penilaian tersebut berpengaruh pada bagaimana kita berperilaku dan memperlakukan orang lain¹¹. Moralitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk santri putra asrama Al-Hikmah yang menjadi sabyek dalam penelitian ini mengenai kebiasaan, nilai-nilai dan norma-norma yang dilakukan setiap harinya untuk mendapatkan nilai baik buruknya seseorang yang dipandang oleh orang lain.

3. Perilaku Prosisial (Y)

Perilaku tolong menolong merupakan bagian dari perilaku prososial yang dipandang sebagai segala tindakan yang ditunjukkan untuk memberikan keuntungan pada satu atau banyak orang¹². Perilaku Prosisial dalam penelitian ini dimaksudkan untuk santri putra asrama Al-Hikmah yang menjadi sabyek dalam penelitian ini mengenai tindakan yang dilakukan setiap harinya guna untuk memberikan dan mendapatkan keuntungan bagi orang lain.

¹¹ Agus Abdul Rahman, 2018. *Psikologi Sosial*. Rajawali pres:Depok. Hal. 193

¹² Agus Abdul Rahman, 2018. *Psikologi Sosial*. Rajawali pres:Depok. Hal. 220

G. Sistematika Penulisan

1. Bab I memaparkan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (secara teoritis dan praktis), ruang lingkup penelitian (variabel penelitian dan indikator variabel), definisi operasional dan juga sistematika penulisan.
2. Bab II berisi kajian pustaka dengan rincian pembagian penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka konseptual dan hipotesis.
3. Bab III memaparkan bagian metode penelitian berisikan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, dan analisis data.
4. Bab IV berisikan hasil penelitian yang mencantumkan paparan data/deskripsi data, analisis dan pengajuan hipotesis.
5. Bab V berisikan pembahasan yang menyesuaikan dengan rumusan masalahnya.
6. Bab VI merupakan bab penutup yang memberikan kesimpulan dan saran untuk pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka penelitian akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Diantaranya:

Penelitian jurnal yang ditulis oleh Julia Aridhona, 2018 dengan judul **Hubungan Perilaku Prososial dan Religiusitas dengan Moral pada Remaja**. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku prososial dan religiusitas dengan moral pada remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu berupa penelitian causal research adalah desain riset yang bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab akibat dari variabel yang diteliti. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu semakin tinggi moral pada remaja maka perilaku prososial juga tinggi. Perilaku prososial yang tinggi menunjukkan bahwa remaja tengah mengalami perkembangan moral dalam rentang kehidupannya sebagai manusia. Moral yang tinggi juga mempengaruhi tingginya religiusitas yang tinggi menunjukkan bahwa remaja telah mampu menyesuaikan. Selain itu, remaja juga menunjukkan bahwa remaja mulai dapat mengembangkan keberfungsian diri secara optimal. Melalui analisis korelasi ganda, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara moral dengan perilaku prososial dan hubungan moral dengan religiusitas. Hubungan yang signifikan menunjukkan moral pada remaja dapat

dipengaruhi oleh perilaku prososial dan religiusitas yang remaja kembangkan selama masa remaja. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi moral di luar perilaku prososial dan religiusitas seperti usia, kelas sosial ekonomi, relasi sosial dan faktor kepribadian.

Penelitian skripsi yang diteliti oleh Herna Sakila, 2019 dengan judul **Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja**, pada penelitian ini perilaku prososial merupakan perilaku yang memiliki tingkat pengorbanan tertentu yang bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi orang lain baik secara fisik maupun psikologis, menciptakan perdamaian dan meningkatkan toleransi hidup antar sesama tanpa memperdulikan motif-motif yang mungkin ada pada penolong. Perilaku Prososial pada remaja dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya adalah religiusitas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial pada remaja. Hipotesis dalam penelitian ini adanya hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial pada remaja. Penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif dengan populasi remaja di adrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah Bandar Lampung. Sampel penelitian ini berjumlah 57 subjek yang diambil dengan cara teknik total sampling. Penelitian ini menggunakan skala perilaku prososial berjumlah 23 item dan skala religiusitas 30 item. Analisis data yang digunakan adalah analisis Product Moment Karl Pearson. Hasil penelitian ini diperoleh nilai $r_{xy} = 0,556$ dengan $p = 0,023$ dimana ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku prososial dengan R^2 (R square) sebesar 0,203 yang memiliki nilai sumbangan efektif sebesar 20.3%.

Penelitian jurnal yang ditulis oleh Najikhatul Khoeriyah dan Lukman Harahap, 2020 dengan judul **Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Karanganyar**, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial remaja di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Karanganyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian korelasional, dengan variabel bebas religiusitas dan variabel terikat perilaku prososial. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala likert. Skala religiusitas memiliki reliabilitas sebesar 0,886 dan skala perilaku prososial memiliki reliabilitas 0,894. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi religiusitas dengan perilaku prososial sebesar 0,715 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Julia Aridhona, 2018	Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki kesamaan 3 variabel antara tema penelitian.	Terdapat perbedaan peletakan variabel-variabel penelitian yang dilakukan oleh Julia Aridhona, 2018.
2.	Herna Sakila, 2019	Menggunakan variabel bebas X_1 Religiusitas dan variabel terikatnya Perilaku Prososial.	Terdapat perbedaan antara jumlah variabel penelitian dan juga objek populasi, jika peneliti menggunakan objek pada santri, sedangkan Herna Sakila, 2019 menggunakan objek remaja di Madrasah Aliyah (MA).

3.	Najikhatul Khoeriyah dan Lukman Harahap, 2020	Menggunakan variabel bebas X_1 Religiusitas dan variabel terikatnya Y Perilaku Prososial serta menggunakan metode penelitian korelasional.	Terdapat perbedaan antara jumlah variabel penelitian.
----	---	--	---

Sumber: Data Skunder diolah. 2021

B. Kajian Teori

1. Religiusitas dalam Psikologi Islam

Kalau kita klarifikasikan, Maka setidaknya ada dua tipe pendekatan terhadap Psikologi Islam. Mendekatan *pertama* mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan psikologi Islam adalah konsep psikologi modern yang telah kita kenal selama ini yang telah mengalami proses filterisasi dan didalamnya terdapat wawasan Islam. Jadi, konsep-konsep atau teori dari aliran-aliran Psikologi modern kita terima secara praktis. Menurut pandangan ini, tugas kita adalah membuang konsep-konsep yang kontra atau anti Islam. Mereka berpandangan bahwa Psikologi modern yang ada dan telah kita kenal selama ini bisa saja kita sebut Islami asalkan ia sesuai dengan pandangan Islam. Satu aliran Psikologi yang termasuk Islami adalah Psikologi Humanistik. Seorang pemikir Psikologi Islami berpandangan bahwa teori-teori psikologi barat dapat kita manfaatkan dan dapat disebut sebagai Psikologi Islami asalkan filsafat manusia dan praktek prakteknya berwawasan Islam. Iya mengungkapkan bahwa konsep tentang struktur kepribadian manusia yang dibangun tokoh-tokoh Psikologi modern seperti alam sadar, pra- sadar dan tidak sadar (Psikoanalisis), efeksi, konasi, kognisi (Behaviorisme) serta dimensi somatis, praktis dan neotik (Psikologi Humanistik) dapat kita pandang sebagai Islami setelah semua unsur dalam struktur kepribadian

tersebut dinaungi konsep Ruh. Maka dapat disimpulkan dari pendekatan pertama yaitu itu ke Psikologi Islam diartikan sebagai perspektif Islam terhadap psikologi modern dengan membuang konsep-konsep yang tidak sesuai dan bertentangan dengan Islam.

Pendekatan kedua mengungkapkan bahwa Psikologi Islam adalah ilmu tentang manusia yang kerangka konsepnya benar-benar dibangun dengan semangat Islam dan berdasarkan pada sumber-sumber formal Islam, yaitu Al-Qur`an dan Sunnah Nabi (Al-Hadits), yang dibangun dengan memenuhi syarat-syarat ilmiah. Apabila pengertian kedua yang dipilih maka tugas kita yang mula-mula adalah merumuskan dulu konsep Islam tentang manusia, lalu membangun konsep-konsep lanjutan tentang manusia dengan tetap berpegangan pada konsep dasar tadi. Kita mencoba melakukan riset-riset ilmiah dengan konsep-konsep tersebut serta mencoba menghadirkan pendekatan-pendekatan psikologi Islami terhadap upaya pengembangan sumber daya manusia dan penyelesaian problem manusia¹³. Berdasarkan konsep-konsep pembahasan yang ada pada psikologi Islami, maka dalam pembahasan kali ini konsep religiusitas menjadi visi Islam atas berbagai konsep Psikologi Islami.

a) Religiusitas

Religiusitas adalah suatu keadaan individu dalam meyakini ajaran agama Islam dan mengamalkan peraturan dalam agama Islam serta berperilaku sesuai etika agama Islam¹⁴. Agama bukanlah sekedar

¹³ Ancok, Djamaludin dan Fuat Nasori Suroso. 2011. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 146

¹⁴ Raiya, H. A. 2008. *A Psychological Measure of Islamic Religiousness: Evidence for relevance, reliability and validity*. Dissertation. College of Bowling Green State University.

tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do'a, akan tetapi Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridla atau perkenan Allah¹⁵. Salah satu kenyataan yang terjadi dalam sepanjang perjalanan sejarah umat manusia adalah fenomena keberagaman (*religiosity*). Untuk menerangkan fenomena ini secara ilmiah, bermunculan beberapa konsep religiusitas. Salah satu konsep yang akhir-akhir ini dianut banyak ahli Psikologi dan Sosiologi adalah konsep religiusitas rumusan C.Y. Glock & R. Stark.

Keberagaman atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual ibadah, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Oleh karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Dengan demikian, agama adalah sebuah sistem yang berdimensi banyak. Agama menurut C.Y. Glock & R. Stark dalam buku Psikologi Islami, (Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso), adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semua itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).

¹⁵ Sahlan, Asmaun. 2011. *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN Maliki Press. Hal. 42

Menurut C.Y. Glock & R. Stark dalam buku Psikologi Islami, (Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso), ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu:

1) Dimensi keyakinan (ideologis)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walau demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara agama-agama, tetapi seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

2) Dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting yaitu pertama *ritual* yang mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan pada pemeluk melaksanakan. Dalam Kristen sebagian dari pengharapan ritual itu diwujudkan dalam kebaktian di gereja, persekutuan suci, baptis, perkawinan dan semacamnya. Sedangkan yang kedua yaitu *ketaatan*, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air,

meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama akan dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, Informal, dan khas pribadi. Ketaatan di lingkungan penganut Kristen diungkapkan melalui sembahyang pribadi, membaca Injil dan barangkali menyanyi himne bersama-sama.

3) Dimensi penghayatan (eksperiensial)

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural. Seperti telah kita kemukakan, dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan atau suatu masyarakat yang melihat komunikasi, walaupun kecil dalam suatu esensi ketuhanan .

4) Dimensi pengetahuan agama (intelektual)

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi

tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan sudah jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Maka dari itu, seseorang dapat berkeyakinan kuat tanpa benar-benar memahami agamanya atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit.

5) Dimensi pengalaman (konsekuensi)

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari empat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Istilah “kerja” dalam pengertian teologis digunakan di sini. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama¹⁶.

2. Moralitas dalam Psikologi Sosial

Kehadiran psikologi sosial dilatar belakangi oleh ilmu psikologi dan ilmu sosiologi. Kedua ilmu tersebut memberikan pengaruh besar terhadap

¹⁶ Ancok, Djamaludin dan Fuat Nasori Suroso. 2011. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 76

perkembangan psikologi sosial sebagai ilmu. Dalam perkembangannya psikologi dikembangkan oleh ilmuan yang mempunyai latar belakang psikologi cenderung memandang perilaku sosial sebagai akibat dari faktor-faktor individual (*Psychological social psycology*), sedangkan psikologi sosial yang dikembangkan oleh ilmuan yang mempunyai latar belakang sosiologi cenderung memandang perilaku sosial sebagai akibat faktor sosial (*sociological social psocology*). Perbedaan itu bisa dilihat bahkan dalam mendefinisikan psikologi sosial sebagai suatu ilmu. Berikut definisi psikologi sosial dari Gordon Willard Allport, Brenn dan Kassin, dan Baron dan Byrne yang mempunyai latar belakang psikologi serta dari Lindsmith, Strauss dan Denzim yang mempunyai latar belakang sosiologi dalam buku Psikologi Sosial, (Agus Abdul Rahman)¹⁷.

Menurut Allport dalam buku Psikologi Sosial, (Agus Abdul Rahman), “Psikologi sosial adalah Suatu disiplin ilmu yang mencoba memahami dan menjelaskan bagaimana pikiran, perasaan, dan perilaku individu dipengaruhi oleh keberadaan orang lain, baik nyata, imajinasi, maupun karna tuntutan peran sosial”. Definisi Allport tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Brehm dan Kassin, dan juga Baron dan Byrne. Menurut Brehm dan Kassin dalam buku Psikologi Sosial, (Agus Abdul Rahman), “Psikologi sosial adalah studi tentang bagaimana orang memersepsi, mengingat dan memaknai informasi tentang dirinya dan orang lain”. Sedangkan menurut Baron dan Byrne dalam buku Psikologi Sosial, (Agus Abdul Rahman), “Psikologi sosial adalah disiplin ilmu yang berusaha

¹⁷ Agus Abdul Rahman, 2018. *Psikologi Sosial*. Rajawali pres:Depok. Hal. 4

memahami sifat dan penyebab dari perilaku dan pikiran individu dalam situasi sosial”. Adapun definisi psikologi sosial menurut Lindsmith, Strauss dan Denzim dalam buku Psikologi Sosial, (Agus Abdul Rahman) yang mempunyai latar belakang keilmuan sosiologi adalah “ilmu yang mempelajari keterkaitan antara kehidupan dan struktur sosial atau antara biografi dan masyarakat”¹⁸.

Pada tahun 1997 sampai sekarang, psikologi sosial mulai menaruh perhatian pada perilaku moral dalam pengertian yang lebih luas. Perilaku moral tidak lagi dipandang sebagai perilaku yang hanya berhubungan dengan perkembangan kognitif semata. Menurut Haidt dalam buku Psikologi Sosial, (Agus Abdul Rahman) menyebutkan bahwa perilaku moral juga dipandang sebagai perilaku sosial yaitu perilaku individu yang ditunjukkan untuk menyesuaikan diri dengan aturan-aturan sosial. Selain itu, perilaku moral mengalami perluasan pemahaman, perilaku moral tidak terbatas pada perilaku-perilaku yang berhubungan dengan prinsip keadilan dan kepedulian tetapi juga meliputi perilaku-perilaku yang berhubungan dengan loyalitas, otoritas, dan ketuhanan atau kesucian¹⁹.

Dari uraian di atas Pembahasan tentang psikologi sosial tahun demi tahun semakin berkembang dan juga makin luas akan wawasan pembahasannya. Dalam buku psikologi sosial yang ditulis oleh Agus Abdul Rahman menyajikan isu-isu yang selama ini menjadi bahasan pokok dalam psikologi sosial, isu-isu tersebut antara lain Persepsi sosial, persepsi diri, atribusi sosial,

¹⁸ Agus Abdul Rahman, 2018. *Psikologi Sosial*. Rajawali pres:Depok. Hal. 5

¹⁹ Agus Abdul Rahman, 2018. *Psikologi Sosial*. Rajawali pres:Depok. Hal. 15

ketertarikan interpersonal, sikap, perilaku menolong, perilaku agresi atau prasangka. Selain itu, dalam buku psikologi sosial yang ditulis oleh Agus Abdul Rahman menambahkan satu bahasan baru yaitu mengenai perilaku moral yang kebetulan sedang mendapatkan perhatian ekstensif dari para psikolog sosial sehingga perlu adanya Pembahasan mengenai perilaku moral. Dari kajian teori psikologi sosial di dalamnya ada Isu yang menjadi bahasan pokok psikologi sosial perilaku moral.

a) Moralitas

Perilaku sosial bukan hanya ekspresi dari perbedaan individual dalam hal kognisi, afeksi, motivasi, ataupun kepribadian, tetapi juga merupakan hasil adaptasi terhadap kontak sosial yang berbeda-beda dalam hal sistem nilai, agama, struktur sosial, bahasa stratifikasi sosialnya. Oleh karena itu, untuk memahami perilaku sosial dengan baik, kita pun sebaiknya mempertimbangkan pengaruh konteks tersebut. Salah satu faktor kontekstual yang berpengaruh besar terhadap perilaku sosial adalah prinsip moral yang dianut oleh masyarakat. Menurut Haidt dalam buku Psikologi Sosial, (Agus Abdul Rahman) menyebutkan bahwa prinsip moral tersebut memiliki nilai-nilai, norma, keutamaan, praktik, Institusi, teknologi dan mekanisme lainnya yang bertujuan untuk mengendalikan kebebasan dan egoisme individu dalam bertindak, serta mengatur kehidupan sosial. Emil Durkeim dalam buku Psikologi Sosial, (Agus Abdul Rahman) pun menyatakan sistem nilai mempunyai fungsi mengorganisasikan dan mengontrol perilaku individu. Jadi, prinsip moral

yang berlaku dalam suatu masyarakat terkait langsung dengan perilaku sosial Individu-individu yang ada di dalamnya.

Berdasarkan prinsip moral tersebut, perilaku sosial kemudian dinilai dan dikategorikan ke dalam perilaku bermoral, perilaku tidak bermoral, dan perilaku non-moral. Perilaku bermoral adalah perilaku yang sesuai dengan prinsip moral, perilaku tidak bermoral adalah perilaku yang bertentangan dengan prinsip moral sedangkan Perilaku non-moral adalah perilaku yang tidak berhubungan dengan prinsip moral. Oleh karena itu, sesuai dengan prinsip moral yang dianut masyarakat, individu yang menunjukkan perilaku bermoral akan mendapatkan persetujuan sosial dan hadiah sosial. Sebaliknya, individu yang menunjukkan perilaku tidak bermoral akan mendapatkan penolakan dan hukuman sosial.

Tampak bahwa sangat sulit mendefinisikan perilaku moral tanpa memperhatikan prinsip moral yang diyakini oleh masyarakat. Moralitas bukan urusan pribadi semata. Moralitas terkait dengan budaya, agama, dan aspek-aspek sosial lainnya. Oleh karena itu, sangat masuk akal jika bahasan perilaku moral masuk ke dalam bahasan psikologi sosial. Perkembangan terbaru tampaknya sangat mendukung gerakan ke arah itu, dengan terbitnya "*Social Psychology of Morality*" merupakan indikasi kuat yang menunjukkan bahwa perilaku moral terkait dengan konteks sosial dan merupakan salah satu bahasan penting dalam psikologi sosial²⁰.

²⁰ Agus Abdul Rahman, 2018. *Psikologi Sosial*. Rajawali pres:Depok. Hal. 183

Moral ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa latin “mores” yaitu jamak dari kata mos yang berarti adat atau kebiasaan. Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan²¹. Menurut K. Bertens, secara bahasa kata moral sama dengan etika meskipun kata usulnya berbeda. Pada tataran lain, jika kata moral dipakai sebagai kata sifat artinya sama dengan etis, jika dipakai sebagai kata benda artinya sama dengan etika. Moral yaitu nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya²². Sebelumnya, perilaku moral sebenarnya sudah masuk dalam bahasan psikologi sosial, seperti bahasan mengenai perilaku prososial dan perilaku agresi. Namun, perkembangan mutakhir mengenai psikologi moral menimbulkan perubahan besar pada pemahaman ilmiah mengenai kategori perilaku moral dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor kontekstual yang berpengaruh besar terhadap perilaku sosial adalah prinsip moral yang dianut oleh masyarakat. Prinsip moral (sistem moral) tersebut meliputi nilai-nilai, norma, keutamaan (*virtue*), praktek, institusi, teknologi dan mekanisme lainnya yang bertujuan untuk mengendalikan kebebasan dan egoisme individu dalam bertindak, serta mengatur kehidupan sosial. Berdasarkan prinsip moral tersebut, perilaku sosial kemudian dinilai dan dikategorikan kedalam berperilaku bermoral,

²¹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 75.

²² Mukhtar Latif, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 280.

perilaku tidak bermoral, dan perilaku non moral²³. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku moral diantaranya:

1) Faktor kognitif

Kemampuan kognitif seseorang didalam mengatasi dilema moral diyakini sangat berpengaruh terhadap perilaku moralnya. Orang yang penalaran moralnya kurang baik akan cenderung memilih tindakan tidak bermoral, sebaliknya orang yang penalaran moralnya baik akan cenderung memilih tindakan moral.

2) Faktor emosi

Emosi moral merupakan faktor penting dalam menjelaskan perilaku moral. Emosi moral merupakan *embodied morality*, atau moralitas yang berhubungan dengan tubuh atau moralitas yang dikendalikan oleh tubuh. Terdapat beberapa jenis emosi moral, antara lain empati (*empathy*), malu (*shame*), perasaan bersalah (*guilty*), merasa terhina (*contempt*), marah (*anger*), tidak nyaman (*embarrassment*), perasaan jijik (*disgust*), bersyukur (*gratitude*), perasaan bangga (*pride*) dan perasaan kagum (*elevation*).

3) Faktor kepribadian

Selain kognisi dan emosi, faktor kesatuan antara moralitas dan kepribadian juga merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku moral. Identitas moral, motivasi moral, karakter moral, kesadaran moral dan integritas adalah faktor-faktor yang terbukti secara ilmiah berpengaruh terhadap pembentukan perilaku moral.

²³ Agus Abdul Rahman, 2018. *Psikologi Sosial*. Rajawali pres:Depok. Hal. 182

4) Faktor situasional

Selain dipengaruhi oleh faktor-faktor personal, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, perilaku moral juga dipengaruhi oleh faktor situasional. Secara langsung maupun tidak langsung konteks sosial mem *priming* pengalaman yang bisa membentuk perilaku²⁴.

3. Perilaku Prosocial dalam Psikologi Sosial

Dalam sejarah singkat psikologi sosial, pada tahun 1990 bidang penelitian psikologi sosial semakin berkembang. Teori-teori yang sudah ada mengalami pematangan, dan penelitian-penelitian semakin meluas memasuki bidang hukum, bisnis, ekonomi, kesehatan dan politik. Perkembangan lainnya adalah perhatian yang lebih besar terhadap pengaruh fungsi biologis dan kultural terhadap perilaku sosial. Penelitian-penelitian mengenai proses neural yang mempengaruhi perilaku sosial melau bermunculan. Pada periode ini juga, muncul kesadaran bahwa perilaku sosial bersifat *culture-bound*. Perilaku sosial tidak bisa dijelaskan dengan pendekatan individualistik semata tanpa mempertimbangkan konteks, budaya, dan norma sosial. Menurut Reis dalam buku Psikologi Sosial, (Agus Abdul Rahman) menyebutkan bahwa penelitian-penelitian multikultural menunjukkan bahwa perbedaan budaya (budaya kolektif dan budaya individual) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial²⁵.

Dari uraian di atas Pembahasan tentang psikologi sosial tahun demi tahun semakin berkembang dan juga makin luas akan wawasan pembahasannya.

²⁴ Agus Abdul Rahman, 2018. *Psikologi Sosial*. Rajawali pres:Depok. Hal. 188-192

²⁵ Agus Abdul Rahman, 2018. *Psikologi Sosial*. Rajawali pres:Depok. Hal. 15

Dalam buku psikologi sosial yang ditulis oleh Agus Abdul Rahman menyajikan isu-isu yang selama ini menjadi bahasan pokok dalam psikologi sosial, isu-isu tersebut antara lain Persepsi sosial, persepsi diri, atribusi sosial, ketertarikan interpersonal, sikap, perilaku menolong, perilaku agresi atau prasangka. Dari kajian teori psikologi sosial di dalamnya ada Isu yang menjadi bahasan pokok psikologi sosial yaitu perilaku menolong (perilaku prososial).

a) Perilaku Prososial

Tolong-menolong (perilaku prososial) merupakan kecenderungan alamiah kita sebagai manusia. Kita mempunyai kebutuhan dasar untuk meminta dan memberi pertolongan kepada orang lain, kita pun mempunyai kuasa dan kewajiban sosial untuk membantu meringankan beban hidup yang dialami orang lain. Perilaku tolong-menolong secara sosial dan spiritual sangat disukai dan dianjurkan. Secara universal, masyarakat di belahan dunia manapun sangat menyukai orang-orang yang dermawan, suka menolong, kooperatif, solider dan mau berkorban untuk orang lain. Sebaliknya, orang yang kikir, egois atau individualisme sangat tidak disukai oleh masyarakat. Namun demikian, walaupun secara sosial dan spiritual sangat dianjurkan, perilaku menolong ternyata baru mendapatkan perhatian psikologi sosial pada tahun 1960-an. William McDougall dalam buku Psikologi Sosial, (Agus Abdul Rahman) dengan bukunya yang berjudul "*Social Psychology*", sebenarnya sudah memberikan penjelasan bahwa perilaku menolong bersumber dari beberapa insting yang dapat

mendorong pikiran dan tindakan. Namun sejak itu sampai tahun 1960-an perhatian ilmiah terhadap perilaku menolong tampaknya tidak beranjak. Penelitian serius terhadap perilaku menolong baru muncul pada tahun 1960-an²⁶.

Menurut Clarke & Batson dalam buku Psikologi Sosial, (Agus Abdul Rahman) menyebutkan perilaku menolong merupakan bagian dari perilaku prososial yang dipandang sebagai segala tindakan yang ditunjukkan untuk memberikan keuntungan pada satu atau banyak orang. Seperti halnya Clarke dan Batson, Twenge, Ciarocco, Baumeister dan Bartels, dalam buku Psikologi Sosial, (Agus Abdul Rahman) pun memahami perilaku menolong sebagai bagian dari perilaku prososial yang merupakan konsep yang sifatnya lebih umum. Menurut mereka perilaku prososial adalah tindakan yang menguntungkan orang lain atau masyarakat secara umum.

Eisenberg & Mussen (Asih & Pratiwi) mengungkapkan bahwa perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan yang dikategorikan sebagai aspek perilaku prososial sebagai berikut:

- 1) Menolong (*Helping*), yaitu kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa moral maupun materil. Menolong meliputi membantu orang lain atau menawarkan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain. Menolong juga membantu meringankan beban fisik maupun psikologis seseorang.

²⁶ Agus Abdul Rahman, 2018. *Psikologi Sosial*. Rajawali pres:Depok. Hal. 219

- 2) Berbagi (*Sharing*), yaitu kesediaan berbagi perasaan dengan oranglain dalam suasana suka dan duka, ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Berbagi yaitu saling bercerita tentang pengalaman hidup atau lebih tepatnya mencurahkan isi hati yang dialami atau juga diartikan memberikan kesempatan dan perhatian kepada orang lain untuk mencurahkan keinginan dan isi hatinya.
- 3) Kerjasama (*Cooperating*), yaitu kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Kegiatan dilakukan bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong dan menyenangkan.
- 4) Bertindak jujur (*Honesty*), yaitu kesediaan untuk melaukukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain. Bertindak jujur juga kesediaan untuk berkata, bersikap apa adanya danmenunjukkan keadaan yang tulus hati.
- 5) Berdema (*Donating*), yaitu kesedian untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkannya. Berderma adalah membantu dalam bentuk apapun dengan sukarela kepada orang yang membutuhkan. Berderma jugamurah hati untuk beramal kepada orang lain²⁷.

²⁷ Asih, G.Y & Pratiwi Margaretha M.S, Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empatidan Kematangan Emosi, *jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, Vol.1, no.1, Desember 2010.

Schroeder, Penner, Dovidio, dan Paliavin dalam buku Psikologi Sosial, (Agus Abdul Rahman) menyatakan bahwa perilaku prososial terbagi pada tiga sub kategori, yaitu:

1) *Helping*

Helping dimaknai sebagai suatu tindakan yang memiliki konsekuensi memberikan keuntungan atau meningkatkan kualitas hidup orang lain.

2) *Altruism*

Altruism dimaknai sebagai sejenis perilaku menolong dalam hal si penolong memberikan bantuan kepada orang lain tanpa mengharapkan keuntungan.

3) *Cooperation*

Cooperation dimaknai sebagai suatu hubungan antara dua orang atau lebih yang saling tergantung secara positif karena tujuan tertentu²⁸.

Clarke dalam buku Psikologi Sosial, (Agus Abdul Rahman) membedakan perilaku tolong-menolong berdasarkan motif yang melatarbelakanginya. menurutnya, ada perilaku menolong yang didorong oleh motif *egoism* dan ada juga perilaku menolong yang didorong oleh motif *altruistik*. Perilaku menolong disebut egois jika didorong oleh *self interest*, seperti supaya merasa lebih nyaman, ingin disebut pahlawan, ingin mendapatkan pujian atau sekedar untuk menghindari perasaan bersalah. Perilaku sosial yang didorong oleh

²⁸ Agus Abdul Rahman, 2018. *Psikologi Sosial*. Rajawali pres:Depok. Hal. 220

motif altruisme jika didorong oleh keinginan untuk memberikan keuntungan pada orang lain dan cukup berisiko bagi si altruisnya. Walster Piliavin dalam buku Psikologi Sosial, (Agus Abdul Rahman) menjelaskan definisi altruisme lebih rinci lagi, yaitu perilaku menolong yang harus dikeluarkan oleh si altruis, dan didorong oleh sesuatu selain harapan terhadap hadiah sosial atau material. Seperti halnya Clarke, Daniel Batson Membedakan antara *helping* dan *altruism* berdasarkan motivasi yang melatarbelakanginya bukan dari konsekuensinya. Batson dalam buku Psikologi Sosial, (Agus Abdul Rahman) menyatakan bahwa secara umum perilaku menolong bersifat egoistik. Tapi, perilaku menolong yang bersifat altruistik pun tetap ada. Menurut Batson dalam buku Psikologi Sosial, (Agus Abdul Rahman), menyaksikan orang lain yang menderita selain akan memunculkan kesedihan dan tekanan personal, juga akan memunculkan emosi yang lain yaitu empati. Jika motifnya untuk mengurangi atau menghilangkan perasaan sedih dan tekanan personal, maka akan menimbulkan perilaku prososial yang bersifat egoistik, sedangkan jika motifnya karena empati, maka akan menimbulkan perilaku prososial yang bersifat altruistik²⁹.

Pearce dan Amato dalam buku Psikologi Sosial, (Agus Abdul Rahman) mencoba menggambarkan perilaku menolong itu dengan membuat taksonomi yang membagi situasi menolong kedalam tiga dimensi. Ketiga dimensi tersebut adalah:

²⁹ Agus Abdul Rahman, 2018. *Psikologi Sosial*. Rajawali pres:Depok. Hal. 221

1) Berdasarkan *setting* sosialnya.

Perilaku tolong menolong bisa bersifat terencana dan formal atau spontan dan tidak formal (*Planned-formal versus spontaneous-informal*). Misalnya mengadopsi anak yatim, merupakan perilaku menolong yang bersifat terencana atau formal. Sedangkan, meminjamkan pensil termasuk perilaku yang tidak formal dan tidak direncanakan.

2) Berdasarkan keadaan yang menerima pertolongan.

Perilaku tolong menolong bisa dikategorikan menjadi perilaku yang bersifat serius ataupun tidak serius (*serious versus not serious*). Misalnya mendonorkan ginjal merupakan perilaku menolong yang bersifat serius, dibandingkan dengan perilaku menolong dengan menunjukkan arah jalan.

3) Berdasarkan jenis pertolongannya.

Perilaku tolong menolong bisa bersifat mengerjakan secara langsung atau tidak langsung (*doing-direct versus giving-indirect*). Yaitu, itu menunjukkan pada pertolongan tersebut diberikan secara langsung kepada korban atau melalui orang ketiga. Misalnya menjadi relawan di dalam membantu korban bencana alam hal tersebut termasuk perilaku menolong yang sifatnya langsung, sedangkan memberikan sumbangan kepada korban bencana alam melalui lembaga tertentu, hal tersebut termasuk perilaku menolong yang bersifat tidak langsung³⁰.

³⁰Agus Abdul Rahman, 2018. *Psikologi Sosial*. Rajawali pres:Depok. Hal. 222

Bentuk-bentuk perilaku menolong yang lainnya disampaikan oleh Mc.Guire dalam penelitiannya. Mc.Guire dalam buku Psikologi Sosial, (Agus Abdul Rahman) meminta para mahasiswa untuk membuat daftar bentuk-bentuk pertolongan yang diberikan oleh teman mereka atau orang asing yang tidak dikenalnya. Berdasarkan daftar bentuk-bentuk pertolongan yang dibuat oleh mahasiswa tersebut, Mc.Guire dalam buku Psikologi Sosial, (Agus Abdul Rahman) menyimpulkan bahwa terdapat empat jenis perilaku menolong, yaitu:

- 1) *Casual helping*, yaitu memberikan pertolongan yang sifatnya biasa/umum seperti meminjamkan pulpen kepada teman.
- 2) *Substantial personal helping*, yaitu pertolongan yang membutuhkan usaha yang dapat menguntungkan orang lain, seperti membaantu teman pindah rumah.
- 3) *Emotional helping*, yaitu pertolongan dengan memberikan dukungan emosional/sosial seperti mendengarkan cerita teman tentang masalah pribadinya.
- 4) *Emergency helping*, yaitu pertolongan bersifat darurat seperti memberi pertolongan pada orang asing yang terkena serangan jantung atau kecelakaan lalu lintas³¹.

Sebagaimana perilaku sosial lainnya, perilaku menolong terbentuk karena banyak faktor (*multi-causal factors*). Faktor personal, interpersonal, dan situasional berpengaruh terhadap munculnya perilaku menolong. Faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi

³¹ Agus Abdul Rahman, 2018. *Psikologi Sosial*. Rajawali pres:Depok. Hal. 223

secara berbeda-beda tergantung dari kasusnya. Suatu kasus perilaku menolong mungkin lebih banyak dipengaruhi oleh perilaku personal, kasus lainnya mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor interpersonal dan situasional. Terdapat beberapa perspektif yang bisa dipakai untuk menjelaskan perilaku menolong, diantaranya:

1) Perspektif Evolusionis

Menjelaskan bahwa perilaku menolong bersifat genetik. Secara genetik, manusia dianggap mempunyai kecenderungan untuk menolong orang lain. Berbagai fakta memang menunjukkan kebenaran tersebut, fakta-fakta tersebut antara lain terdapatnya bukti ilmiah bahwa hewan pun ternyata mempunyai kecenderungan untuk menolong. Fakta lainnya adalah adanya kecenderungan manusia untuk menunjukkan perilaku altruis menolong terutama terhadap orang-orang yang memiliki hubungan kekerabatan. Manusia memiliki kecenderungan alamiah untuk menjaga dan melindungi kelompok atau kerabatnya sendiri. Kecenderungan itu memungkinkan seorang manusia untuk membela atau menolong kerabatnya walaupun harus mengambil resiko dan mengorbankan diri sendiri.

2) Perspektif Belajar Sosial

Perilaku menolong bisa juga dijelaskan menggunakan perspektif belajar sosial. Perspektif belajar sosial menjelaskan bahwa perilaku menolong karena proses belajar dari pengalaman dan pengamatan bahwa menolong dapat menguntungkan.

Seorang anak mengembangkan perilaku menolong salah satunya melalui proses *modeling* atau peniruan terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya, terutama perilaku menolong yang ditunjukkan oleh orang-orang yang dianggap penting atau *significant-other*. Selain itu, perilaku menolong bisa juga terbentuk karena pengalaman-pengalaman sebelumnya yang menyatakan bahwa perilaku menolong dapat memberikan keuntungan dan menghindarkan dari hal-hal yang negatif. Orang akan cenderung mengulang perilaku menolong jika perilaku tersebut dipandang menguntungkan atau menghindarkan diri dari kerugian.

3) Perspektif sosial-kultural

Perspektif sosial-kultural menjelaskan bahwa perilaku menolong lebih banyak dipengaruhi oleh faktor kultural. Dalam banyak budaya terdapat norma-norma yang menjunjung dan mendorong masyarakat untuk menunjukkan perilaku prososial. Norma-norma tersebut disosialisasikan dari generasi ke generasi sehingga terinternalisasi dan masyarakat kemudian mempunyai kecenderungan untuk melakukan perilaku prososial. Norma-norma tersebut antara lain *reciprocity norm* dan *social responsibility norm*. Norma resiprokal adalah kecenderungan kita untuk menolong orang yang pernah berbuat baik pada kita, sedangkan norma tanggung jawab sosial adalah kecenderungan

kita untuk menolong orang lain karena ia berada dalam tanggung jawab kita.

4) Perspektif Sosial-Kognitif

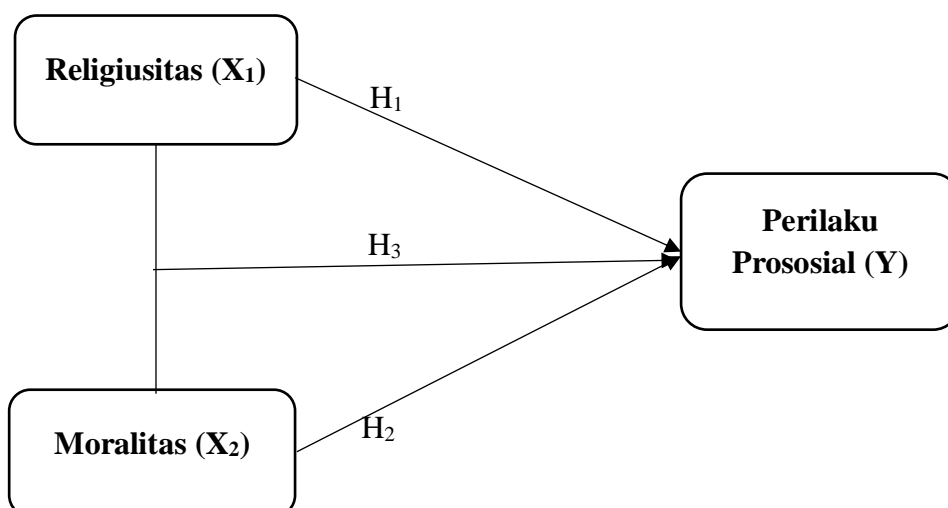
Perspektif ini memandang perilaku prososial merupakan hasil dari pertimbangan kognitif. Salah satu teori yang menggunakan perspektif sosial-kognitif adalah teori mengenai model pengambilan keputusan untuk menolong yaitu dari Latane dan Darley (dalam Baron & Birne). Menurut mereka, seseorang akan melakukan perilaku menolong ataupun tidak merupakan hasil dari pertimbangan kognitif yang kadang terjadi diluar kesadaran kita, yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Memperhatikan bahwa ada sesuatu yang salah, dipengaruhi oleh kejelasan stimulus dan stimulus *overload*.
- b) Menginterpretasikan bahwa sesuatu yang salah itu membutuhkan pertolongan, dipengaruhi oleh *perceptual ceus*, informasi sosial, hubungan dengan korban, dan resiko.
- c) Merasa bertanggung jawab secara personal untuk menolong, dipengaruhi oleh norma, kehadiran orang lain, hubungan dengan korban, dan resiko.
- d) Memilih cara untuk memberikan pertolongan, dipengaruhi oleh pengetahuan dan pelatihan.

- e) Mengambil keputusan dan memberikan pertolongan, dipengaruhi oleh pelatihan dan pengalaman³².

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian independen dengan dependen³³. Secara ringkas, kerangka konseptual penelitian ini akan menjelaskan Hubungan Antara Religiusitas (X_1) dan Moralitas (X_2) Dengan Perilaku Prososial (Y) Santri Putra Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Adapun kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber gambar: Sugiyono, 2015:44

Keterangan:

X₁ : Religiusitas (X₁)

X₂ : Moralitas (X₂)

Y : Perilaku Prososial (Y)

³² Agus Abdul Rahman, 2018. *Psikologi Sosial*. Rajawali pres:Depok. Hal. 224

³³ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Komunikatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 128

H₁ : Hubungan antara Religiusitas (X₁) dengan Perilaku Prosocial (Y)

H₂ : Hubungan antara Moralitas (X₂) dengan Perilaku Prosocial (Y)

H₃ : Hubungan antara Religiusitas (X₁) dan Moralitas (X₂) dengan Perilaku Prosocial (Y)

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian dan telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan³⁴. Adapun hipotesis *Assosiatif* (hubungan) dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

1. Ha₁: Terdapat Hubungan antara Religiusitas (X₁) dengan Perilaku Prosocial (Y).

Ho₁: Tidak terdapat Hubungan antara Religiusitas (X₁) dengan Perilaku Prosocial (Y).

2. Ha₂: Terdapat Hubungan antara Moralitas (X₂) dengan Perilaku Prosocial (Y).

Ho₂: Tidak terdapat Hubungan antara Moralitas (X₂) dengan Perilaku Prosocial (Y).

3. Ha₃: Terdapat Hubungan antara Religiusitas (X₁) dan Moralitas (X₂) dengan Perilaku Prosocial (Y).

Ho₃: Tidak terdapat Hubungan antara Religiusitas (X₁) dan Moralitas (X₂) dengan Perilaku Prosocial (Y).

³⁴ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. Hal. 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menurut Azwar adalah penelitian yang menekankan pada analisis data numerikal atau angka dengan metode statistika³⁵. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan rumus korelasi ganda. Penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan beberapa variabel lain. Penelitian korelasi, menggunakan variabel bebas untuk memprediksi, serta variabel terikat untuk variabel yang diprediksi³⁶.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³⁷. Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini hanya tertuju pada asrama Al-Hikmah bagian bawah saja, dikarenakan keterbatasan peneliti untuk menjangkau keseluruhan asrama yang atas dan bawah. Populasi yang ditetapkan yaitu sejumlah 95 santri putra asrama Al-Hikmah. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut³⁸. Teknik pengambilan sampel

³⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hal. 5.

³⁶ [https://kumparan.com/berita-update/jenis-penelitian-kuantitatif-beserta-penjelasan-lengkapnyalupQ0q78OZh\(April,2021\)](https://kumparan.com/berita-update/jenis-penelitian-kuantitatif-beserta-penjelasan-lengkapnyalupQ0q78OZh(April,2021)).

³⁷ Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. Hal. 80

³⁸ Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. Hal 81

penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling Simple Random Sampling*, dikarenakan pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara menghitung sampel dari populasi ini menggunakan rumus *Slovin*³⁹.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$\frac{95}{95 \cdot 0,0025 + 1} = \frac{95}{0,2375 + 1} = \frac{95}{1,2375} = 76,76 = 78$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

d²: Presisi yang ditetapkan (taraf kesalahan yang diinginkan)

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling melengkapi.

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya⁴⁰.

³⁹ Riduwan & Akdon. 2008. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistik*. Bandung: Alfabeta

⁴⁰ Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. Hal. 142.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpul data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lainnya. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain⁴¹.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang-barang tertulis, maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya⁴².

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut sistematis dan dipermudah olehnya⁴³. Ada beberapa macam instrumen pengumpulan data yang dapat digunakan peneliti dalam penelitian kuantitatif diantaranya kuesioner, observasi, wawancara, dokumentasi dan skala. Akan tetapi peneliti disini akan menggunakan alat bantu dalam bentuk kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi dengan pengukuran Skala Likert.

a. Kuisisioner (angket)

Alat bantu berupa pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Pada penyusunan kuisisioner (angket) peneliti membuat kisi-kisi yang berupa

⁴¹ Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. Hal. 145

⁴² Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta: UGM Press, 1986), hal. 131.

⁴³ Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 134

pertanyaan kepada responden yang akan diteliti. Instrumen angket merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Mengingat data penelitian merupakan aspek yang penting dalam penelitian, maka instrumen atau alat yang digunakan pada penelitian ini berupa pengukuran Skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Instrumen yang menggunakan Skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda⁴⁴.

TABEL 3.1 SKOR ALTERNATIF JAWABAN ANGKET

Pertanyaan/Pernyataan	
Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Hadi, 1991:19⁴⁵

Kisi-kisi angket Religiusitas (X_1), yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Religiusitas (X_1)

No.	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Ideologi	a. Membiasakan berbicara jujur b. Menyampaikan amanah dengan benar c. Berbakti kepada orang tua	1, 2, 3	3
2.	Ritual	a. Shalat lima waktu dalam sehari b. Berwudhlu sebelum melaksanakan shalat c. Bertayamum disaat tidak ada air wudhlu	4, 5, 6	3

⁴⁴ Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. Hal. 94

⁴⁵ https://www.academia.edu/34548201/PERBEDAAN_SKALA_LIKERT_LIMA_SKALA_DENGAN_MODIFIKASI_SKALA_LIKERT_EMPAT_SKALA

3.	Eksperiensial	a. Bersungguh-sungguh dalam Beribadah b. Ditolong Allah saat menghadapi musibah c. Merasa tenang saat selesai shalat	7, 8, 9	3
4.	Intelektual	a. Nilai aqidah diatas tujuh puluh b. Nilai al-Qur'an hadist diatas tujuh puluh c. Nilai SKI diatas tujuh puluh	10, 11, 12	3
5.	Konsekuensial	a. Mengingat Allah dalam situasi apapun b. Berserah diri kepada Allah c. Bersifat sabar saat ditimpa musibah	13, 14, 15	3
	Total			15

Sumber: Data Skunder diolah. 2021

Kisi-kisi angket Moralitas (X_2), yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Moralitas (X_2)

No.	Aspek	Indikator	No. Item
1	Faktor kognitif	Mampu memahami moral diri sendiri	1
		Mengetahui tindakan yang baik maupun tidak baik	2
		Memiliki penalaran tentang moral yang baik	3
		Mempunyai keinginan memahami tindakan moral yang baik	4
		Berpengetahuan tinggi tentang moral	5
2	Faktor emosi	Mempunyai rasa empati terhadap sesama individu	6
		Mempunyai rasa bersalah	7
		Menyadari perasaan ketika marah	8
		Selalu bersyukur	9
		Berperasaan bangga	10

3	Faktor kepribadian	Motivasi melakukan tindakan moral	11
		Identitas yang baik	12
		Memiliki karakter moral yang baik	13
		Kesadaran berperilaku moral yang baik	14
		Integritas yang tinggi untuk bertindak moral baik	15
4	Faktor situasional	Bisa mempraktekkan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari	16
		Beradaptasi terhadap tindakan sehari-hari	17
		Belajar dari pengalaman	18
		Membiasakan diri untuk berperilaku baik di lingkungan sekitar	19
		Mempelajari kebiasaan lingkungan sekitar	20
Total			20

Sumber: Data Skunder diolah. 2021

Kisi-kisi angket Perilaku Prososial (Y), yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Perilaku Prososial (Y)

No.	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Menolong (<i>Helping</i>)	a. Memberikan dukungan moril kepada orang yang membutuhkan.	1, 2	4
		b. Memberikan dukungan berupa materil kepada yang membutuhkan.	3, 4	
2.	Berbagi (<i>Sharing</i>)	a. Berbagi perasaan kepada orang lain dalam kondisi apapun.	5, 6	4
		b. Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mencurahkan isi hatinya	7, 8	
3.	Kerjasama (<i>Cooperating</i>)	a. Bersedia untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan.	9, 10	4
		b. Menerima pendapat atau masukan dari orang lain.	11, 12	
4.	Bertindak jujur (<i>Honesty</i>)	a. Mempunyai sifat yang jujur dalam hal apapun agar dapat dipercayai.	13, 14	4

		b. Mengakui kesalahan yang telah diperbuat.	15, 16	
5.	Berdema (<i>Donating</i>)	a. Bersedia memberikan barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan.	17, 18	4
		b. Berlaku murah hati untuk beramal.	19, 20	
	Total			20

Sumber: Data Skunder diolah. 2021

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Data yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur⁴⁶. Untuk mencari nilai validitas di sebuah item mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria, jika $r \geq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan valid, dan jika $r \leq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid⁴⁷. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi ganda, yaitu untuk menguji hipotesis hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Selain itu, hasil uji coba instrumen validitas bisa dengan bantuan program SPSS. IBM. 22.

Tabel 3.5 Validitas Religiusitas (X₁)

No.	Aspek	Indikator	No. Item	
			Item Valid	Item Gugur
1.	Ideologi	d. Membiasakan berbicara jujur e. Menyampaikan amanah dengan benar f. Berbakti kepada orang tua	1, 2, 3	

⁴⁶ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. Hal. 121

⁴⁷ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. Hal. 133

2.	Ritual	d. Shalat lima waktu dalam sehari e. Berwudhlu sebelum melaksanakan shalat f. Bertayamum disaat tidak ada air wudhlu	4, 5, 6	
3.	Eksperiensial	d. Bersungguh-sungguh dalam Beribadah e. Ditolong Allah saat menghadapi musibah f. Merasa tenang saat selesai shalat		7, 8, 9
4.	Intelektual	d. Nilai aqidah diatas tujuh puluh e. Nilai al-Qur'an hadist diatas tujuh puluh f. Nilai SKI diatas tujuh puluh	10, 11, 12	
5.	Konsekuensial	d. Mengingat Allah dalam situasi apapun e. Berserah diri kepada Allah f. Bersifat sabar saat ditimpa musibah	15	13, 14

Sumber: Data Skunder diolah. 2021

Berdasarkan hasil uji tabel 3.5 validitas Religiusitas (X_1) diatas dengan skala 15 aitem pernyataan yang diujikan pada 78 subjek penelitian, maka diperoleh hasil dari 15 aitem pernyataan tersebut, tersisa 10 aitem yang valid dikarnakan aitem tersebut memiliki nilai diatas standart yang telah ditetapkan, dan ada 5 aitem yang dinyatakan gugur atau tidak valid dikarnakan nilai aitem berada dibawah standart yang telah ditetapkan.

Tabel 3.6 Validitas Moraliras (X_2)

No	Aspek	Indikator	No Aitem	
			Aitem Valid	Aitem Gugur
1	Faktor kognitif	Mampu memahami moral diri sendiri	1	
		Mengetahui tindakan yang baik maupun tidak baik	2	

		Memiliki penalaran tentang moral yang baik	3	
		Mempunyai keinginan memahami tindakan moral yang baik	4	
		Berpengetahuan tinggi tentang moral		5
2	Faktor emosi	Mempunyai rasa empati terhadap sesama individu	6	
		Mempunyai rasa bersalah	7	
		Menyadari perasaan ketika marah	8	
		Selalu bersyukur	9	
		Berperasaan bangga	10	
3	Faktor kepribadian	Motivasi melakukan tindakan moral	11	
		Identitas yang baik		12
		Memiliki karakter moral yang baik		13
		Kesadaran berperilaku moral yang baik		14
		Integritas yang tinggi untuk bertindak moral baik	15	
4	Faktor situasional	Bisa mempraktekkan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari	16	
		Beradaptasi terhadap tindakan sehari-hari	17	
		Belajar dari pengalaman	18	
		Membiasakan diri untuk berperilaku baik di lingkungan sekitar	19	
		Mempelajari kebiasaan lingkungan sekitar	20	

Sumber: Data Skunder diolah. 2021

Berdasarkan hasil uji tabel 3.6 validitas Moralitas (X_2) diatas dengan skala 20 aitem pernyataan yang diujikan pada 78 subjek penelitian, maka diperoleh hasil dari 20 aitem pernyataan tersebut, tersisa 16 aitem yang valid dikarenakan

aitem tersebut memiliki nilai diatas standart yang telah ditetapkan, dan ada 4 aitem yang dinyatakan gugur atau tidak valid dikarnakan nilai aitem berada dibawah standart yang telah ditetapkan.

Tabel 3.7 Validitas Perilaku Prososial (Y)

No.	Aspek	Indikator	No. Item	
			Item Valid	Item Gugur
1.	Menolong (<i>Helping</i>)	c. Memberikan dukungan moril kepada orang yang membutuhkan.	1, 2	
		d. Memberikan dukungan berupa materil kepada yang membutuhkan.	3, 4	
2.	Berbagi (<i>Sharing</i>)	c. Berbagi perasaan kepada orang lain dalam kondisi apapun.	5, 6	
		d. Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mencurahkan isi hatinya	7, 8	
3.	Kerjasama (<i>Cooperating</i>)	c. Bersedia untukbekerja sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan.	9, 10	
		d. Menerima pendapat atau masukan dari orang lain.	11, 12	
4.	Bertindak jujur (<i>Honesty</i>)	c. Mempunyai sifat yang jujur dalam hal apapun agar dapat dipercayai.	13, 14	
		d. Mengakui kesalahan yang telah diperbuat.	16	15
5.	Berdema (<i>Donating</i>)	c. Bersedia memberikan barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan.	17, 18	
		d. Berlaku murah hati untuk beramal.	19, 20	

Sumber: Data Skunder diolah. 2021

Berdasarkan hasil uji tabel 3.7 validitas Perilaku Prososial (Y) diatas dengan skala 20 aitem pernyataan yang diujikan pada 78 subjek penelitian, maka diperoleh hasil dari 20 aitem pernyataan tersebut, tersisa 19 aitem yang valid dikarnakan aitem tersebut memiliki nilai diatas standart yang telah

ditetapkan, dan ada 1 aitem yang dinyatakan gugur atau tidak valid dikarenakan nilai aitem berada dibawah standart yang telah ditetapkan.

2. Uji Reliabilitas

Alat ukur selain harus valid, juga harus memenuhi standar reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika dapat dipercaya. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik⁴⁸. Reliabilitas suatu instrumen menunjukkan tingkat kehandalan instrumen dalam mengungkap data yang bisa dipercaya⁴⁹. Untuk menguji reliabilitas instrumen lingkungan sosial dan keaktifan organisasi digunakan rumus Alpha Cronbach⁵⁰, karena rumus Alpha Cronbach digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0 dan 1, misalnya angket atau soal bukan uraian.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS. IBM. 22. Untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas digunakan klarifikasi rentang koefisien realibilitas sebagai berikut:

Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Data Skunder diolah. 2021

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 178

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 222

⁵⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2016), 365

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak reliabel bila r lebih besar atau sama dengan 0,600 maka item tersebut reliabel. Bila r lebih kecil dari 0,600 maka item tersebut tidak reliabel.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Alpha	Keterangan
Religiusitas (X_1)	0,847	Reliabel
Moralitas (X_2)	0,884	Reliabel
Perilaku Prososial (Y)	0,864	Reliabel

Sumber: Data Skunder diolah. 2021

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.9 Untuk skala Religiusitas (X_1) alpha yang dihasilkan sejumlah 0,847 dengan keterangan reliabel dikarenakan r lebih besar dari 0,600, untuk skala Moralitas (X_2) alpha yang dihasilkan sejumlah 0,884 dengan keterangan reliabel dikarenakan r lebih besar dari 0,600, sedangkan untuk skala Perilaku Prososial (Y) alpha yang dihasilkan sejumlah 0,864 dengan keterangan reliabel dikarenakan r lebih besar dari 0,600.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul⁵¹. Kegiatan dalam analisis data yakni mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Teknik yang bisa digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif

⁵¹ Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. Hal. 147

yakni statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan/menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi atau kesimpulan umum. Sedangkan statistik inferensial adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi yang diambil secara random. Statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan nonparametrik. Statistik parametrik digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio, yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan nonparametrik digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal dari populasi yang bebas distribusi⁵².

Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data interval dan rasio. Alat analisis yang digunakan adalah korelasi ganda.

⁵² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2016), 147

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data/Deskripsi Data

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesanten

Pondok Pesantren Darussalam ini merupakan lembaga pendidikan pondok pesantren yang berada di daerah Banyuwangi Selatan Provinsi Jawa Timur, tepatnya \pm 12 Km dari kota Genteng dan Jajag serta \pm 45 Km dari kota Kabupaten Banyuwangi. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan disebelah barat dibatasi oleh sungai Kalibaru, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, disebelah timur daerah pedesaan dan disebelah utara persawahan. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur adalah sebagai tokoh utama pendiri Pondok Pesantren Darussalam ini, beliau berasal dari Desa Ploso Klaten Kediri Jawa Timur. Jenjang pendidikannya setelah menyelesaikan pendidikan umum, beliau meneruskan pendidikannya di pondok pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur dan pondok pesantren Jalen Genteng Banyuwangi selama kurang lebih 23 tahun beliau belajar di kedua pondok pesantren tersebut.

Pada tahun 1949 beliau menikah dengan ibu Ny. Maryam putri dari Bapak Karto Diwiryo yang berasal dari desa Margo Katon Sayegan Sleman Yogyakarta, tetapi pada saat itu sudah pindah di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Gambiran (sekarang berubah menjadi Kecamatan Tegalsari) Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Selama 6 bulan di daerah yang baru ditempati, maka berdatanglah para sahabatnya sewaktu mengaji pada beliau, sehingga hal ini tidak diduga bahwa apa yang diperoleh di

Pondok Pesantren sangatlah berguna. Keadaan masyarakat sekitar pesantren pada masa itu masih buta agama hal ini pernah mengancam pengembangannya. Menghadapi keadaan yang demikian beliau dengan sabar dan penuh kasih sayang beliau tetap mencurahkan kepada-Nya. Beliau berdo'a, "Ya Allah ya Tuhan kami, berilah petunjuk kaum ini, karena sesungguhnya mereka itu belum tahu". Karena keadaan yang sangat mendesak, maka timbulah kemauan yang kuat pula untuk mendorong mendirikan tempat pendidikan yang permanen, sebagai tempat untuk mendidik para sahabat dan masyarakat sekitarnya yang belum mengenal agama sama sekali.

Pada tanggal 15 Januari 1951 didirikanlah suatu bangunan berupa Mushola kecil yang sangat sederhana, sedangkan bahannya dari bambu dan beratap ilalang, dengan ukuran 7×5 m. Mushola ini diberi nama "**DARUSSALAM**" dengan harapan semoga akhirnya menjadi tempat pendidikan masyarakat sampai akhir zaman. Pembangunan ini dikerjakan sendiri dan dibantu oleh santrinya, selama pembangunan berjalan, bapak Kyai selalu memberikan bimbingan dalam praktek pertukangan dan dorongan, bahwa setiap pembangunan apa saja supaya dikerjakan sendiri semampunya. Apabila sudah tidak mampu barulah mengundang/meminta bantuan kepada orang lain yang ahli, agar kita dapat belajar dari padanya untuk bekal nanti terjun di masyarakat, hingga akhirnya kita sudah terampil mengerjakan sendiri. Pada awalnya Musholla tersebut digunakan untuk mengaji dan untuk tidur para santri bersama Kyainya, namun dalam perkembangan selanjutnya, kemashuran dan kealimannya semakin jelas sehingga timbul keinginan

masyarakat luas untuk ikut serta menitipkan putra putrinya untuk dididik ditempat ini. Sehingga Musholla Darussalam tidak muat untuk menampung santri, sehingga timbullah gagasan Kyai untuk mengumpulkan wali santri untuk diajak mendirikan bangunan yang baru, bergotong royong membangun tanpa ada tekanan dan paksaan. Pelaksanaan Pembangunan dipimpin oleh bapak Kyai sendiri, sehingga dalam waktu yang relatif singkat, pembangunan itupun selesai dan dimanfaatkan untuk menampung para santri yang berdatangan. Akhirnya hingga sekarang ini menjadi tempat yang ramai untuk belajar. Dan santri yang datang dari seluruh penjuru tanah air Indonesia dari sabang sampai merauke.

Adapun pesantren secara resmi berbadan hukum dan berbentuk Yayasan pada tahun 1978 yaitu dengan nama “YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM” dengan akte notaris Soesanto adi purnomo, SH. Nomor 31 tahun 1978 Dengan perjalanan panjang KH. Mukhtar Syafa’at Abdul ghofur memimpin pondok pesantren Darussalam, beliau adalah orang yang arif dan bijaksana, dikagumi masyarakat dan diikuti semua fatwanya, sehingga hal ini menambah keharuman nama beliau yang mulia dikalangan masyarakat. Akhirnya tepatnya pada hari Jum’at malam Sabtu tanggal 17 Rojab 1411 H/ 02 Pebruari 1991 M jam: 02.00 malam beliau pulang ke Rohmatullah dalam usia 72 tahun. Dan setiap tanggal 17 Rojab dilaksanakan Haul untuk mengenang jasa-jasa beliau. Untuk perkembangan pesantren selanjutnya di teruskan oleh putra beliau yaitu **KH. AHMAD HISYAM SYAFA’AT, S.Sos. MH.** dan dibantu oleh adik-adik beliau.

Selepas berdirinya Pondok Pesantren dengan nama Darussalam ini, tidak menutup kemungkinan didirikan juga asrama-asrama yang nantinya akan ditempati oleh para santri yang berasal dari berbagai penjuru nusantara. Asrama-asrama yang berada di Pondok Pesantren Darussalam putra ini di tandai dengan nama-nama islami dan juga ditandai dengan kode-kode huruf abjad mulai dari kode A sampai dengan kode Y. Asrama-asrama yang menyebar di Pondok Pesantren Darussalam putra ini juga memiliki bermacam-macam karakter seperti asrama dengan kegiatan kursus bahasa arab dan juga bahasa inggris, ada juga asrama dengan kegiatan tahfidz Al-Qur`an, dan juga asrama dengan kapasitas warga dan bagunannya tidak sama besarnya. Dalam hal ini asrama putra yang akan dibahas adalah asrama Al-Hikmah. Asrama dengan jumlah populasi warga asrama terbesar dan terbanyak di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dengan Populasi 295 warga asrama yang berasal dari berbagai penjuru nusantara.

2. Identitas Pondok Pesantren

- a. Nama Pondok Pesantren : Pondok Pesantren Darussalam
- b. Alamat : Dusun Blokagung Desa Karangdoro
Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur
- c. Tanggal berdiri : 15 Januari 1951
- d. Nama Pendiri : KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur
- e. SK Menteri : Menteri Hukum dan HAM RI Nomor :
AHU-4237.AH.01.04 Tahun 2010
- f. Nomor Statistik : 5120.3510.0012
- g. Piagam Terdaftar : Kd. 15.30/3/PP.00.7/2140/2013

- h. Nama Yayasan : Darussalam
- i. Alamat Yayasan : PP. Darussalam Blokagung Karangdoro
Tegalsari Banyuwangi 68485
- j. Ketua Yayasan : KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I. MH
- k. Jumlah Santri : 6.000 santri yang menetap
- l. Alumni : Ribuan alumni tersebar dari Sabang sampai
Merauke dan banyak yang menjadi tokoh masyarakat dan mendirikan
sekolahan
- m. Website : blokagung.net
- n. Email : ponpes.darussalam@yahoo.com
3. Visi dan misi Pondok Pesantren
- a. Visi
- Menjadikan Pusat Pendidikan yang Unggul Dalam Kompetensi Akademik, Berbudaya, Islami Dengan Mengedepankan Aqidah Ahli As-Sunnah Wa Al-Jama'ah Dalam Rangka Mewujudkan Islam Sebagai Rahmatal Lil Alamin
- b. Misi
- 1) Memberikan Bekal Agama Yang Kuat
 - 2) Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Seutuhnya
 - 3) Mencetak Generasi Muda yang Berkualitas dalam Agama dan Pengetahuan Umum
 - 4) Memberi Bekal dengan Keterampilan, Keagamaan, Sosial, dan Teknologi⁵³

⁵³ <http://blokagung.net/>

B. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Validitas

Tabel 4.1 Keputusan Validitas religiusitas (X₁)

NO ITEM	r _{table}	r _{hitung}	V/TV
1	0,227	0,650455	VALID
2	0,227	0,516862	VALID
3	0,227	0,667334	VALID
4	0,227	0,706024	VALID
5	0,227	0,564044	VALID
6	0,227	0,661323	VALID
7	0,227	0,480552	VALID
8	0,227	0,703509	VALID
9	0,227	0,525806	VALID
10	0,227	0,620466	VALID
11	0,227	0,500827	VALID
12	0,227	0,633602	VALID
13	0,227	0,567162	VALID
14	0,227	0,527269	VALID
15	0,227	0,442574	VALID

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Hasil uji validitas butir pertanyaan nomor 1 sampai 15 skala Religiusitas

(X₁) mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan valid.

Tabel 4.2 Keputusan Validitas Moralitas (X₂)

NO ITEM	r _{table}	r _{hitung}	V/TV
1	0,227	0,659561	VALID
2	0,227	0,649841	VALID
3	0,227	0,657383	VALID
4	0,227	0,687095	VALID

5	0,227	0,484495	VALID
6	0,227	0,614017	VALID
7	0,227	0,504061	VALID
8	0,227	0,666609	VALID
9	0,227	0,591586	VALID
10	0,227	0,546051	VALID
11	0,227	0,570578	VALID
12	0,227	0,544678	VALID
13	0,227	0,426674	VALID
14	0,227	0,330378	VALID
15	0,227	0,429644	VALID
16	0,227	0,735966	VALID
17	0,227	0,604572	VALID
18	0,227	0,701279	VALID
19	0,227	0,5071	VALID
20	0,227	0,697357	VALID

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Hasil uji validitas butir pertanyaan nomor 1 sampai 20 skala Moralitas (X_2)

mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan valid.

Tabel 4.3 Keputusan Validitas Perilaku Prososial (Y)

NO ITEM	r_{tabel}	r_{hitung}	V/TV
1	0,227	0,686429	VALID
2	0,227	0,678597	VALID
3	0,227	0,722454	VALID
4	0,227	0,714564	VALID
5	0,227	0,605642	VALID
6	0,227	0,515718	VALID
7	0,227	0,423651	VALID
8	0,227	0,602321	VALID

9	0,227	0,518429	VALID
10	0,227	0,50771	VALID
11	0,227	0,626184	VALID
12	0,227	0,64105	VALID
13	0,227	0,49825	VALID
14	0,227	0,376887	VALID
15	0,227	0,350617	VALID
16	0,227	0,749396	VALID
17	0,227	0,650627	VALID
18	0,227	0,73791	VALID
19	0,227	0,49586	VALID
20	0,227	0,69409	VALID

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Hasil uji validitas butir pertanyaan nomor 1 sampai 20 skala Perilaku Prososial (Y) mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Alat ukur selain harus valid, juga harus memenuhi standar reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika dapat dipercaya. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik⁵⁴. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak reliabel bila r lebih besar atau sama dengan 0,600 maka item tersebut reliabel. Bila r lebih kecil dari 0,600 maka item tersebut tidak reliabel. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. IBM. 22.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 178

Tabel 4.4 Keputusan Reliabilitas Religiusitas (X₁)

Reliability Statistics Religiusitas (X₁)	
Cronbach's Alpha	N of Items
.858	15

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.4 menunjukkan variabel Religiusitas (X₁) sangat reliabel dikarenakan r lebih besar dari 0,600.

Tabel 4.5 Keputusan Reliabilitas Moralitas (X₂)

Reliability Statistics Moralitas (X₂)	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	20

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.5 menunjukkan variabel Moralitas (X₂) sangat reliabel dikarenakan r lebih besar dari 0,600.

Tabel 4.6 Keputusan Reliabilitas Perilaku Prososial (Y)

Reliability Statistics Perilaku Prososial (Y)	
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	20

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.6 Menunjukkan variabel Perilaku Prososial (Y) sangat reliabel dikarenakan r lebih besar dari 0,600.

3. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif yakni statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan/menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi atau

kesimpulan umum⁵⁵. Alat pengukuran dalam variabel menjadikan kumpulan aspek-aspek yang disusun menjadi sebuah kuesioner sebanyak 55 item pernyataan . Kuesioner tersebut disebarakan kepada responden dari populasi yang di ambil sampelnya dengan jumlah 78 santri asrama Al-hikmah. Tujuan dari proses analisis deskriptif ini agar dapat melihat skor total akhir yang telah diisi/diperoleh dari responden dengan paparan data yang di hitung dengan bantuan SPSS. IBM. 22 sebagai berikut :

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RELIGIUSITAS (X ₁)	78	41.00	60.00	54.4103	4.37061
MORALITAS (X ₂)	78	56.00	80.00	70.0256	6.57025
PERILAKU PROSOSIAL (Y)	78	56.00	80.00	70.2949	6.68417
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Berdasarkan tabel 4.7 menggambarkan bahwa variabel Religiusitas (X₁) memiliki skor terendah 41.00 dan skor tertinggi sebesar 60.00, untuk variabel Moralitas (X₂) skor terendah 56.00 dan tertinggi sebesar 80.00, sedangkan untuk variabel Perilaku Prososial (Y) skor terendah 56.00 dan tertinggi sebesar 80.00. Dapat dilihat bahwa yang memiliki skor terendah pada hasil ini adalah variabel Religiusitas (X₁) dengan jumlah 41.00.

4. Kategorisasi Variabel

Kategorisasi merupakan pengelompokan suatu data skala yang diolah agar menjadi presentasi bilangan agar dapat dideskripsikan. Kategorisasi

⁵⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2016), 147

bertujuan agar data dari subyek yang telah didapat diolah kembali dan dikelompokkan kedalam tiga bagian yakni rendah, sedang dan tinggi. berikut norma dan cara pengelompokan kategorisasi :

Tabel 4.8 Norma Kategorisasi

Variabel		X ₁	X ₂	Y
Tinggi	: $x \geq m + 1sd$	$x > 58$	$x > 77$	$x > 77$
Sedang	: $m - 1sd > x < m + 1sd$	$50 > x < 58$	$63 > x < 77$	$63 > x < 77$
Rendah	: $x \leq m - 1sd$	$x < 50$	$x < 63$	$x < 63$

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.9 Hasil Presentasi Frekuensi

Frekuensi	Religiusitas (X ₁)	Moralitas (X ₂)	Perilaku Prososial (Y)
Tinggi	19 (24%)	16 (21%)	15 (20%)
Sedang	49 (63%)	50 (64%)	51 (65%)
Rendah	10 (13%)	12 (15%)	12 (15%)

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Dari tabel 4.9 bahwasannya hasil dari rekap frekuensi variabel Religiusitas (X₁) dengan norma tinggi 19, sedang 49, dan rendah 10, untuk frekuensi variabel Moralitas (X₂) dengan norma tinggi 16, sedang 50, dan rendah 12, sedangkan untuk frekuensi variabel Perilaku Prososial (Y) dengan norma tinggi 15, sedang 51, dan rendah 12.

5. Uji Asumsi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu peneliti harus melakukan uji asumsi yang merupakan syarat sebelum dilakukannya pengetesan terhadap nilai pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar. Uji asumsi ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. IBM.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi penyebaran variabel. Pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig.* pada uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*⁵⁶. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas:

Tabel 4.10 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.45385454
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.047
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Hasil dari tabel 4.10 normalitas diatas menyebutkan nilai *Asym. Sig.* pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,200. Bila dibandingkan dengan nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 ($0,200 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data dari sampel penelitian ini berdistribusi normal.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 241.

b. Uji Linieritas

Tabel 4.11 Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prososial * religiusitas	Between Groups (Combined)	15	68.043	2.637	.004
	Linearity	1	568.502	22.035	.000
	Deviation from Linearity	14	32.296	1.252	.263
Within Groups		62	25.799		
Total		77			

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.12 Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prososial * moralitas	Between Groups (Combined)	20	41.750	1.333	.197
	Linearity	1	337.604	10.779	.002
	Deviation from Linearity	19	26.179	.836	.657
Within Groups		57	31.320		
Total		77			

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Berdasarkan kedua tabel linieritas diatas diperoleh nilai *deviation from linearity* sig. adalah sebesar 0,263 dan juga 0,657 maka lebih besar > dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Religiusitas (X_1) dan Moralitas (X_2) dengan Perilaku Prososial (Y).

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ialah korelasi ganda yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.13 Dasar Pengambilan Keputusan

Jika nilai sig. F change < 0,05	Berkorelasi
Jika nilai sig. F change > 0,05	Tidak Berkorelasi

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.14 Pedoman Drajat Hubungan

Nilai Pearson Correlation	0,00 S/D 0,20	Tidak Ada Korelasi
Nilai Pearson Correlation	0,21 S/D 0,40	Korelasi Lemah
Nilai Pearson Correlation	0,41 S/D 0,60	Korelasi Sedang
Nilai Pearson Correlation	0,61 S/D 0,80	Korelasi Kuat
Nilai Pearson Correlation	0,81 S/D 1,00	Korelasi Sempurna

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.15 Uji Hipotesis

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.517 ^a	.267	.247	5.79834	.267	13.662	2	75	.000
a. Predictors: (Constant), MORALITAS, RELIGIUSITAS									

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Berdasarkan tabel 4.15 model Summary diatas diketahui bahwa besarnya hubungan antara Religiusitas (X₁) dan Moralitas (X₂) dengan Perilaku Prosocial (Y) sebesar 0, 517, jika diakaitkan dengan tabel pedoman drajat

hubungan berada pada nilai 0,41 s/d 0,60 yang artinya menunjukkan hubungan dalam kategori sedang. Kemudian, kontribusi secara simultan (R Square) variabel Religiusitas (X_1) dan Moralitas (X_2) dengan Perilaku Prosocial (Y) sebesar 26,7%, sedangkan 73,3 ditentukan oleh variabel lainnya. Sedangkan nilai Sig. F Change sebesar 0,000, jika dikaitkan dengan tabel. dasar pengambilan keputusan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat (H_a) hubungan atau korelasi antara Religiusitas (X_1) dan Moralitas (X_2) dengan Perilaku Prosocial (Y) Santri Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dipaparkan mengenai beberapa yang mendasarkan analisis data, berikut pembahasannya;

A. Hubungan antara Religiusitas (X_1) dengan Perilaku Prososial (Y)

Pada pembahasan ini, mengambil data yang asalnya dari hasil angket yang telah disebarakan ke 78 responden Santri Asrama Al-Hikmah. Data dari angket yang hasilnya di paparkan pada analisis validitas yang aspek variabel Religiusitas (X_1) dan Perilaku Prososial (Y) memiliki data yang valid dikarenakan data r Hitung semuanya $\geq 0,3$, yang artinya aitem-aitem tersebut dinyatakan valid. Selanjutnya data dari uji reliabilitas dari variabel Religiusitas (X_1) memiliki nilai 0,858 dan nilai dari variabel Perilaku Prososial (Y) 0,902 dengan kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak reliabel bila r lebih besar atau sama dengan 0,600 maka item tersebut reliabel, bila r lebih kecil dari 0,600 maka item tersebut tidak reliabel. Maka dapat diambil kesimpulan data dari uji reliabilitas untuk variabel Religiusitas (X_1) dan Perilaku Prososial (Y) memiliki aitem atau data yang reliabel. Hal ini menunjukkan bahwasanya hubungan dari Religiusitas (X_1) dengan Perilaku Prososial (Y) jika dilihat dari uji validitas dan uji reliabilitas kedua variabel ini memiliki data atau nilai yang tinggi, yang artinya kedua variabel tersebut bisa dikatakan saling berkorelasi.

B. Hubungan antara Moralitas (X_2) dengan Perilaku Prososial (Y)

Pembahasan dari hubungan variabel Moralitas (X_2) dan Perilaku Prososial (Y) ini dapat di lihat pada analisis deskriptif. Pada analisis deskriptif tersebut terpapar bahwasanya nilai skor minimal berjumlah 56.00, skor maximal 80,00, mean 70,0, dan std deviation 6,5 untuk variabel Moralitas (X_2). Sedangkan untuk variabel Perilaku Prososial (Y) memiliki skor minimal 56,00, nilai maximal 80,00, mean 70,2, dan sdt deviation 6,6. Dari paparan data analisis deskriptif tersebut terlihat jelas juga bahwasanya kedua variabel ini memiliki skor nilai yang tinggi di bandingkan skor nilai dari variabel lainnya. Maka dapat di artikan hubungan antara Moralitas (X_2) dengan Perilaku Prososial (Y) terdapat hubungan atau bisa dikatakan saling berkorelasi.

C. Hubungan antara Religiusitas (X_1) dan Moralitas (X_2) dengan Perilaku Prososial (Y)

Pembahasan dari hubungan variabel Religiusitas (X_1), Moralitas (X_2), dan Perilaku Prososial (Y) dapat dilihat dari uji asumsi yang didalamnya terdapat uji normalitas dan uji linieritas. Hasil dari tabel normalitas menyebutkan bahwasanya nilai dari *Asym. Sig.* pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,200, dan bila dibandingkan dengan nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 ($0,200 > 0,05$), yang artinya ini menunjukkan bahwa ketiga data variabel dari sampel penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya, berdasarkan pada tabel linieritas yang berjumlah dua tabel menunjukkan nilai dari *deviation from linearity sig.* adalah sebesar 0,263 dan juga 0,657 maka nilai tersebut lebih besar $>$ dari 0,05, sehingga dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara ketiga variabel tersebut. Pada intinya jika dilihat dari uji asumsi yang didalamnya terdapat uji normalitas dan uji linieritas, terdapat hubungan antara Religiusitas (X_1) dan Moralitas (X_2) dengan Perilaku Prososial (Y).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tabel model Summary dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara Religiusitas (X_1) dan Moralitas (X_2) dengan Perilaku Prososial (Y) sebesar 0,517, jika dikaitkan dengan tabel pedoman drajat hubungan berada pada nilai 0,41 s/d 0,60 yang artinya menunjukkan hubungan dalam kategori sedang. Kemudian, kontribusi secara simultan (R Square) variabel Religiusitas (X_1) dan Moralitas (X_2) dengan Perilaku Prososial (Y) sebesar 26,7%, sedangkan 73,3 ditentukan oleh variabel lainnya. Sedangkan nilai Sig. F Change sebesar 0,000, jika dikaitkan dengan tabel dasar pengambilan keputusan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat (H_a) hubungan atau korelasi antara Religiusitas (X_1) dan Moralitas (X_2) dengan Perilaku Prososial (Y) Santri Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan seperti dikemukakan di atas, maka saran yang dapat dari penelitian ini antaranya:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan pembaca mampu mempelajari atau mempunyai keinginan untuk selalu ber eksperimen mengenai keilmuan sosial yang ada di lingkungan sekitar, dan yang paling penting bisa menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang psikologi agama dan juga dalam ilmu psikologi sosial.

2. Secara praktis

- a. Untuk setiap individu khususnya santri asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur.

Diharapkan semua individu khususnya santri asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dapat mengamalkan atau melakukan ketentuan yang sudah berlaku di norma atau aturan yaitu tentang pentingnya agama (religiusitas) dan moral dalam kaitannya menciptakan perilaku sosial.

- b. Untuk peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini, diharapkan untuk selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Kementrian Agama RI, *Al-Qur`an dan Tafsirnya Jilid II* (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010)
- Agus Abdul Rahman, 2018. *Psikologi Sosial*. Rajawali pres:Depok.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nasori Suroso. 2011. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asih, G.Y & Pratiwi Margaretha M.S, Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Empati dan Kematangan Emosi, *jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, Vol.1, no.1, Desember 2010.
- Agus Abdul Rahman, 2018. *Psikologi Sosial*. Rajawali pres:Depok.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Hardy, A. C., & Carlo, G. 2005. *Religiosity and prosocial behaviours in adolescence: the mediating role of prosocial values*. Journal of moral Education
- Hardy, S. A., & Carlo, G. (2011). *Moral identity: What is it, how does it develop, and is it linked to moral action*. *Child Development Perspective*.
- <http://blokagung.net/>
- [https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-5-al-maidah/ayat-2\(April,2021\)](https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-5-al-maidah/ayat-2(April,2021))
- [https://kumparan.com/berita-update/jenis-penelitian-kuantitatif-beserta-penjelasan-lengkap-nya-1upQ0q78OZh\(April,2021\)](https://kumparan.com/berita-update/jenis-penelitian-kuantitatif-beserta-penjelasan-lengkap-nya-1upQ0q78OZh(April,2021))
- [https://www.academia.edu/34548201/PERBEDAAN SKALA LIKERT LIMA SKALA DENGAN MODIFIKASI SKALA LIKERT EMPAT SKALA](https://www.academia.edu/34548201/PERBEDAAN_SKALA_LIKERT_LIMA_SKALA_DENGAN_MODIFIKASI_SKALA_LIKERT_EMPAT_SKALA)
- Iredho Fani Reza. 2013. *Hubungan antara Religiusitas dengan Moralitas Pada Remaja di Madrasah Aliyah (MA)*. Humanitas.
- Kau, A. M. 2010. *Empati dan Perilaku Prosocial Pada Anak*. Jurnal Inovasi, vol. 7, no. 3
- Mukhtar Latif, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)
- Papalia E Diane, Dkk. (2010). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*: Edisi Kesembilan. Jakarta: Kencana.

- Raiya, H. A. 2008. A Psychological Measure of Islamic Religiousness: Evidence for relevance, reliability and validity. Dissertation. College of Bowling Green State University.
- Riduwan & Akdon. 2008. *Rumus dan Data Dalam Analisis Stastistik*. Bandung: Alfabeta
- Sahlan, Asmaun. 2011. *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Komunikatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta: UGM Press, 1986)
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2016)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Pernyataan Keaslian

80

LAMPIRAN 1 Pernyataan Keaslian**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : FARID ABDUL GHOFUR

NIM : 17122110010

Program : Bimbingan dan Konseling Islam

Institusi : Pascasarjana

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi 12 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Farid Abdul Ghofur

NIM : 17122110010

LAMPIRAN 2 Surat Pengantar Bimbingan Skripsi



Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id>Email: laidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/ 68.14 /IAIDA/C.3/III/2021
Lamp : -
Hal : Pengantar Bimbingan Skripsi

Kepada Yang Terhormat:
Agung Obianto, S.Sos.I, M.Sos.
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga kita semua dalam lindungan Allah SWT. Aamiin. Sehubungan telah dimulainya masa penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, maka kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu, untuk memberikan bimbingan skripsi kepada mahasiswa:

N a m a : FARID ABDUL GHOFUR
NIRM/NIM : 2017.4.071.0432.1.000097/ 17122110010
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Judul Skripsi : *"Hubungan Antara Religiusitas dan Moralitas Terhadap Perilaku Prosocial"*

Dalam hal penyempurnaan judul pembuatan Proposal dan penyelesaian Skripsi, pembimbing diperkenankan merubah judul Skripsi asalkan masih dalam satu tema. Dalam pembimbingan Skripsi, mahasiswa diwajibkan membuat Outline.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu Dosen Pembimbing, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blokagung, 13 Maret 2021
Dekan

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY- 8150128107201

LAMPIRAN 3 Surat Pengantar Penelitian



Nomor : 31.5/ 76.14 /IAIDA/FDKI/C.3/ VII/2021
 Lamp. :-
 Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Pimpinan/Kepala PP, Darussalam Putra

di -
 tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : FARID ABDUL GHOFUR
 NIM/NIMKO : 17122110010 / 2017.4.071.0432.1.000097
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
 Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
 Alamat : JL. Poros Sengkang - Kalosi Dua Pitue - Sindenreng Rappang - Sulawesi Selatan
 HP : -
 Dosen Pembimbing : Agung Obianto, S.Sos.I, M.Sos.

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Hubungan Antara Religiusitas dan Moralitas Terhadap Perilaku Prososial Santri Putra Asrama Al-hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blokagung, 05 Juli 2021

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
 NIPY. 3150128107201

Tembusan:

1. Ka. asrama Al-hikmah

LAMPIRAN 4 Surat Keterangan Penelitian



مؤسسه البعثه الاسلاميه (الوسلوي)
**PONDOK PESANTREN
 "DARUSSALAM"**

MENTERI HUKUM DAN HAM RI NO : AHU- 4237.AH.01.04, Tahun 2010
 website : www.blokagung.net e-mail : ponpes.darussalam@yahoo.com

UNIT PENDIDIKAN : PESANTREN PUTRA PUTRI, TAHFIDZ, MADRASAH DINIYAH, PESANTREN KANAK-KANAK, TPQ, PAUD, TK, SD, MTs, SMP, SMA, SMK, MA, LAIDA, AKD DAN MAHAD ALY
 Alamat : Blokagung 02/IV, Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485 Telp. (0333) 845972, Fax. (0333) 847124 HP. 0852 8899 1951, 0856 0086 1951

SURAT KETERANGAN

Nomor : 31.1/678/PPDS/VII/ 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : **M. HIMAMI BAYDARUS, S.Pd**
 Jabatan : Kepala Pesantren PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi
 Alamat : Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi
 Menerangkan bahwa Mahasiswa di bawah ini :
 Nama : **FARID ABDUL GHOFUR**
 NIM : 17122110010
 Status : Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi, untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul "**Hubungan Religiusitas dan Moralitas dengan Perilaku Prososial Santri Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi**". Adapun waktu penelitian mulai dari tanggal 20 Juli s/d 26 Juli 2021.

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Blokagung, 27 Juli 2021
 Kepala Pesantren PP. Darussalam
 Blokagung Banyuwangi



..JG

M. HIMAMI BAYDARUS, S.Pd

LAMPIRAN 5 Bukti Pemeriksaan Plagiasi

7/29/2021

laporan orisinalitas 29.7.2021 10-33-24 - 17122110010-FARID ABDUL GHOFUR-BKI.docx.html

Detektor Plagiarisme v. 1872 - Laporan Orisinalitas 7/29/2021 10:33:22 AM

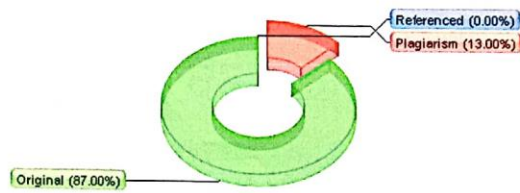
Dokumen yang dianalisis: 17122110010-FARID ABDUL GHOFUR-BKI.docx Dilisensikan ke: Aster Putra

Prasetel Perbandingan: Menulis kembali . Bahasa yang terdeteksi:

Jenis cek: Pemeriksaan Internet

Analisis tubuh dokumen terperinci:

Bagan relasi:



Mr. Aster Putra

Grifik distribusi:

Sumber utama plagiarisme: 16

11%	977	1. http://ejournal.lalida.ac.id/index.php/darussalam/article/download/24/22/
3%	211	2. https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?id=5951/MTAuMTAwNy95NzgtMy04MzUwLTkzMjktNA==.txt
1%	106	3. https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?id=5776/MTAuMTUwNC9KR0JBLjwMTQuMDY0MDgx.txt

Rincian sumber daya yang diproses: 39 - Baik / 1 - Gagal

Catatan penting:

Wikipedia:	Buku Google:	Layanan pengarang untuk orang lain:	Anti-kecurangan:
[tidak terdeteksi]	[tidak terdeteksi]	[tidak terdeteksi]	[tidak terdeteksi]

Referensi Aktif (Url yang Diekstrak dari Dokumen):

Tidak ada URL yang terdeteksi

Url yang Dikecualikan:

Tidak ada URL yang terdeteksi

URL yang disertakan:

Tidak ada URL yang terdeteksi

LAMPIRAN 6 Kartu Bimbingan Skripsi



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id-E-mail: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : FARID ABDUL SHOFUR
 NIM : 17122110010
 Program Studi : BKI 2017
 Judul Skripsi : Hubungan Antara Religiusitas dan Moralitas dengan Perilaku prososial Santri putra Asrama AL-Hikmah Pondok pesantren Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi provinsi Jawa timur
 Pembimbing : AELMUB OBIANTO, M.Sos.

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Pendahuluan BAB I	15 mei	
2	Kajian Teori	28/05 2021	
3	Metode penelitian	07/06 2021	
4	Pembahasan dan Hasil	21/06 2021	
5	Hipotesis	15/07 2021	
6	Kesimpulan.	19/07 2021	
7	Abstrak.	25/07 2021	
8			
9			
10			
11			
12			

Blokagung, 29 Juli 2021

Ketua Prodi
 Bimbingan dan Konseling Islam

Halimatus Sa'diah, S.Psi
 NIPY. 3151301019001

LAMPIRAN 7 Angket**NAMA SANTRI:**.....**KAMAR:**.....**PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER**

Bacalah baik-baik pernyataan yang telah diberikan, lalu pilihlah jawaban yang tersedia. Berikan **ceklis** (√) pada jawaban yang anda rasa paling sesuai dengan diri kamu dengan ketentuan jawaban sebagai berikut:

SS : apabila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan diri anda.

S : apabila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan diri anda.

TS : apabila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan diri anda.

STS : apabila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri anda.

Jika ingin mengubah jawaban yang menurut anda salah, maka dapat menambahkan tanda sama dengan (X) pada jawaban pertama, lalu memberi tanda silang (√) pada jawaban kedua yang menurut anda sesuai dengan diri anda.

Contoh:

SS	S	TS	STS
√		X	

Kerahasiaan identitas boleh anda rahasiakan atau tidak perlu mencantumkan nama. Oleh karena itu, diharapkan anda memberikan jawaban yang jujur dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Periksa kembali jawaban kamu dan jangan sampai ada yang terlewatkan sebelum mengembalikannya.

SELAMAT MENGERJAKAN

A. Religiusitas (X₁)

No.	Pernyataan Indikator	SS	S	TS	STS
1.	Setiap hari saya harus membiasakan berbicara jujur kepada siapa pun				
2.	Setiap diberi amanah saya akan selalu menyampaikan kepada orang yang berhak menerimanya				
3.	Saya akan selalu berbakti kepada orang tua				
4.	Saya akan selalu melaksanakan shalat lima waktu setiap hari				
5.	Sebelum melaksanakan shalat saya akan selalu berwudhu terlebih dahulu				
6.	Disaat tidak ada air sama sekali untuk wudhu saya akan bertayamum				
7.	Setiap melaksanakan ibadah saya akan selalu bersungguh-sungguh				
8.	Disaat menghadapi sesuatu yang sulit saya merasa ada pertolongan dari Allah				
9.	Saya merasa tenang dan dekat dengan Allah setelah melaksanakan shalat				
10.	Saya menyakini bahwa rukun islam itu ada lima				
11.	Saya menyakini bahwa rukun iman itu ada enam				
12.	Saya menyakini bahwa sholat dan puasa adalah ibadah wajib yang harus dijalankan oleh umat Muslim				
13.	Saya akan selalu mengingat Allah dalam berbagai situasi				
14.	Saya akan berserah diri kepada Allah disaat menghadapi cobaan musibah				
15.	Saya harus bersikap sabar disaat ditimpa musibah dari Allah				

B. Moralitas (X₂)

No.	Pernyataan Indikator	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu sadar diri terhadap moral yang kurang baik				
2.	Mengetahui moral yang baik maupun buruk adalah tindakan yang baik				
3.	Penalaran tentang moral yang baik merupakan perilaku yang terpuji				
4.	Memahami tentang perilaku moral bisa menjadikan individu menjadi lebih baik				
5.	Wajib setiap individu memiliki pengetahuan yang tinggi tentang moral				
6.	Berempati yang baik akan melindungi individu di kehidupannya				
7.	Mempunyai rasa bersalah akan membuat individu menjadi lebih baik				
8.	Ketika saya marah, saya akan mengontrolnya				
9.	Bersyukur akan melindungi kita dari sifat amarah				
10.	Saya bangga menjadi diri saya sendiri				
11.	Saya selalu termotivasi oleh tindakan moral yang baik				
12.	Saya selalu menjaga kebaikan identitas saya				
13.	Karakter moral yang baik wajib dimiliki oleh setiap manusia				
14.	Saya selalu menyadari perilaku moral saya yang baik				
15.	Kebanggaan yang tak ternilai adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap individu				
16.	Saya harus bisa mempraktekkan moral yang baik setiap hari				
17.	Beradaptasi dilingkungan sekitar adalah tindakan pengenalan perilaku baik				
18.	Saya selalu belajar dari pengalaman agar menjadi lebih baik				
19.	Saya akan selalu membiasakan diri berperilaku baik dilingkungan sekitar				
20.	Mempelajari dan memahami lingkungan sekitar merupakan tindakan yang baik				

C. Perilaku Prososial (Y)

No.	Pernyataan Indikator	SS	S	TS	STS
1.	Saya harus menghibur teman saya yang sedang bersedih.				
2.	Ketika teman saya mengikuti olimpiade, saya akan mendukung dengan sepenuh hati dan juga menjadi supporter.				
3.	Saya menawarkan tempat duduk kepada teman yang tidak mendapatkan tempat duduk.				
4.	Saya meminjamkan pulpen kepada teman saya yang membutuhkan				
5.	Saya senang menceritakan pengalaman menyenangkan kepada orang lain.				
6.	Masalah saya akan terselesaikan apabila saya menceritakannya kepada teman.				
7.	Saya memberi kesempatan apabila dipertengahan cerita teman menangis sebagai luapan emosinya.				
8.	Saya menenangkan teman apabila ia sangat cemas dalam masalah yang dihadapinya.				
9.	Saya mendahulukan tugas kelompok diantara banyak tugas sekolah demi kesuksesan bersama.				
10.	Ketika pelajaran sedang berlangsung, saya mampu menjaga ketenangan agar tidak mengganggu kelas lain yang sedang belajar.				
11.	Saya mampu menerima ide atau masukan yang diungkapkan teman saat kerja kelompok.				
12.	Saya menerima kritikan dari guru dan teman saya karena hal itu dapat memotivasi saya.				
13.	Saya segera membersihkan lantai ruangan kelas apabila saya menumpahkan minuman.				
14.	Saya berusaha agar waktu ujian saya tidak menyontek.				
15.	Saya meminta maaf kepada teman ketika saya melakukan kesalahan yang menyakiti hatinya.				
16.	Ketika saya menghilangkan barang teman, saya meminta maaf lalu menggantinya.				
17.	Saya ikut memberikan barang yang layak pakai kepada korban bencana alam.				
18.	Saya memberikan pulpen kepada teman saya ketika ia membutuhkannya.				
19.	Sesekali saya mentraktir teman saya yang kurang mampu.				
20.	menyisihkan sebagian uang jajan saya untuk diberikan kepada teman yang kurang mampu.				

LAMPIRAN 8 Uji SPSS. IBM. 22

1. Hasil uji coba Reliabilitas Religiusitas (X_1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	15

2. Hasil uji coba Reliabilitas Moralitas (X_2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	20

3. Hasil uji coba Reliabilitas Perilaku Prisosial (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	20

4. Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas (X₁)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	78	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	15

5. Hasil uji coba Reliabilitas Moralitas (X₂)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	78	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	20

6. Hasil uji coba Reliabilitas Perilaku Prosocial (Y)**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	78	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	20

7. Hasil Uji Normalitas**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	moralitas, religiusitas ^b		Enter

a. Dependent Variable: prososial

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 ^a	.417	.402	4.512849

a. Predictors: (Constant), moralitas, religiusitas

b. Dependent Variable: prososial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1092.783	2	546.391	26.829	.000 ^b
	Residual	1527.435	75	20.366		
	Total	2620.218	77			

a. Dependent Variable: prososial

b. Predictors: (Constant), moralitas, religiusitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.263	9.228		.028	.977
	religiusitas	.728	.120	.545	6.089	.000
	moralitas	.405	.080	.454	5.074	.000

a. Dependent Variable: prososial

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	59.68090	75.93948	67.70513	3.767225	78
Residual	-12.579275	9.733469	.000000	4.453855	78
Std. Predicted Value	-2.130	2.186	.000	1.000	78
Std. Residual	-2.787	2.157	.000	.987	78

a. Dependent Variable: prososial

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.45385454
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.047
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

8. Hasil Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
prososial * religiusitas	78	100.0%	0	0.0%	78	100.0%
prososial * moralitas	78	100.0%	0	0.0%	78	100.0%

Report

prososial

religiusitas	Mean	N	Std. Deviation
41.000	57.00000	1	.
43.000	60.00000	1	.
44.000	63.00000	1	.
45.000	68.00000	1	.
47.000	69.33333	3	.577350
48.000	65.00000	1	.
49.000	67.00000	2	4.242641
51.000	65.25000	4	6.238322
52.000	61.55556	9	5.364492
53.000	66.42857	7	6.679749
54.000	67.40000	10	5.481281
55.000	65.00000	3	6.244998
56.000	70.00000	6	5.099020
57.000	68.70000	10	2.830391
58.000	72.00000	5	6.164414
60.000	72.14286	14	4.503967
Total	67.70513	78	5.833421

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prososial *	Between	(Combined)	1020.650	15	68.043	2.637	.004
religiusitas	Groups	Linearity	568.502	1	568.502	22.035	.000
		Deviation from Linearity	452.149	14	32.296	1.252	.263
Within Groups			1599.567	62	25.799		
Total			2620.218	77			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
prososial * religiusitas	.466	.217	.624	.390

Report

prososial

moralitas	Mean	N	Std. Deviation
56.000	62.00000	3	2.000000
57.000	56.00000	1	.
58.000	62.00000	1	.
60.000	62.28571	7	5.437962
62.000	66.50000	4	2.081666
63.000	63.33333	3	5.507571
64.000	68.25000	4	6.551081
65.000	71.20000	5	6.058052
66.000	69.00000	3	5.291503
68.000	68.66667	3	7.767453
69.000	67.42857	7	6.579188
70.000	70.00000	6	4.147288
71.000	73.00000	1	.
72.000	70.00000	4	4.966555
73.000	68.83333	6	6.112828
74.000	72.66667	3	4.163332
75.000	70.50000	2	2.121320
76.000	69.33333	3	4.041452
77.000	67.85714	7	7.883074
79.000	72.00000	2	1.414214
80.000	66.33333	3	3.214550
Total	67.70513	78	5.833421

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prososial *	Between	(Combined)	835.001	20	41.750	1.333	.197
moralitas	Groups	Linearity	337.604	1	337.604	10.779	.002
		Deviation from Linearity	497.398	19	26.179	.836	.657
Within Groups			1785.217	57	31.320		
Total			2620.218	77			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
prososial * moralitas	.359	.129	.565	.319

9. Hasil Uji Normalitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MORALITAS, RELIGIUSITAS ^b		Enter

a. Dependent Variable: PERILAKU PROSOSIAL

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.517 ^a	.267	.247	5.79834	.267	13.662	2	75	.000

a. Predictors: (Constant), MORALITAS, RELIGIUSITAS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	918.661	2	459.330	13.662	.000 ^b
	Residual	2521.557	75	33.621		
	Total	3440.218	77			

a. Dependent Variable: PERILAKU PROSOSIAL

b. Predictors: (Constant), MORALITAS, RELIGIUSITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.169	11.527		1.663	.100
	RELIGIUSITAS	.791	.152	.517	5.199	.000
	MORALITAS	.115	.101	.113	1.138	.259

a. Dependent Variable: PERILAKU PROSOSIAL

37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	57
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	57
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
40	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	53
41	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	52
42	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	56
43	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	55
44	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	57
45	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	54
46	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	53
47	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	57
48	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	52
49	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	52
50	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	54
51	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	52
52	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	54
53	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	51
54	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	54
55	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	53
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
59	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	56
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
61	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	53
62	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	54
63	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	47
64	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	54
65	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	49
66	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	1	3	4	49
67	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	51
68	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	52
69	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	48
70	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	41
71	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	44
72	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	55
73	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	47
74	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
76	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	47
77	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	51
78	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	43

1																				6	
5	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	8
1																					6
6	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	9
1																					6
7	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3
1																					6
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	0
1																					6
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	0
2																					6
0	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	9
2																					6
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4
2																					7
2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	8
2																					7
3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3
2																					7
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	8
2																					7
5	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	0
2																					7
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	9
2																					7
7	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	9
2																					6
8	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	9
2																					7
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4
3																					7
0	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	6
3																					7
1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	0
3																					7
2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2
3																					6
3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2
3																					7
4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3
3																					6
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	6
3																					6
6	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	1	3	4	3	4	3	2	3	4
3																					7
7	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	0
3																					7
8	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1

3																					6
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	6
4																					5
0	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	6
4																					5
1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	8
4																					7
2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3
4																					6
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	0
4																					7
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	8
4																					6
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0
4																					6
6	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3
4																					6
7	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	9
4																					5
8	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	6
4																					5
9	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	6
5																					6
0	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	0
5																					6
1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	0
5																					6
2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	9
5																					6
3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	9
5																					6
4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	9
5																					7
5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3
5																					7
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
5																					7
7	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1
5																					6
8	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	8
5																					7
9	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
6																					6
0	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5
6																					7
1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	6
6																					7
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	7

Perilaku Prososial (Y)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	t o t a l
1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	70
2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	72
3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	62
4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	73
5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	66
6	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	1	3	4	3	4	3	2	3	64
7	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	70
8	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	71
9	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	66
10	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	56
11	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	58
12	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	73
13	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	60
14	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
16	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	63
17	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	69
18	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	56
19	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	56
20	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	60

4																				7
5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
4																				7
6	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3
4																				7
7	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	7
4																				7
8	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2
4																				7
9	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2
5																				7
0	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
5																				7
1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2
5																				7
2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
5																				6
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	7
5																				7
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
5																				7
5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3
5																				8
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0
5																				8
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0
5																				8
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0
5																				7
9	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	6
6																				8
0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0
6																				7
1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3
6																				7
2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2
6																				7
3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	0
6																				7
4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	0
6																				6
5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4
6																				7
6	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	0
6																				7
7	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3
6																				6
8	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	8

LAMPIRAN 10 Biodata Penulis**RIWAYAT HIDUP**

Farid Abdul Ghofur dilahirkan di Luwu, Sulawesi Selatan pada tanggal 23 Mei 1999, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Khoirun Na`im dan Ibu Siti Nur Jannah. Alamat Tandrutdong, Dua Pitue, Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. HP. 085336568810, e-mail: faridabdulghofur151216@gmail.com. Pendidikan Sekolah Dasar yang telah ditempuh dikampung halamannya di MI DDI Kalosi yang tamat pada tahun 2011, setelah tamat dari pendidikan sekolah dasar melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama tetap pada satu Yayasan DDI dengan nama sekolah MTs DDI Kalosi yang tamat pada tahun 2014, setelah tamat dari Yayasan DDI dengan mendapatkan Ijazah Sekolah Dasar dan juga Sekolah Menengah Pertama kemudian dilanjutkan masuk ke Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Lulus dari Sekolah Menengah Atas pada tahun 2017 dengan nama sekolah SMA Darussalam Blokagung.

Semasa di Pondok Pesantren saya juga menempuh sekolah Madrasah Diniyah Al-Amiriyah dimulai dari tingkat Ula yang lulus pada tahun 2017, kemudian dilanjutkan tingkat Wustho yang lulus pada tahun 2019, dan sekarang sedang menempuh kelas akhir tingkat Ulya yang insyaAllah akan lulus pada akhir tahun ajaran 2021.

Banyuwangi 12 Agustus 2021

FARID ABDUL GHOFUR